



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 25 BEKASI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Disusun Oleh :**

**Nama : FARRA AFRILIA**

**NPM : 2017510167**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**1442 H/2021 M**



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farra Afrilia

NPM : 2017510167

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 25  
Bekasi

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 18 Rabiul Akhir 1443 H

23 November 2021



Farra Afrilia

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMPN 25 Bekasi” yang disusun oleh **Farra Afrilia, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510167**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 1 Agustus 2021  
Pembimbing,



Edriati Munir, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

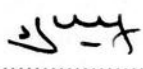
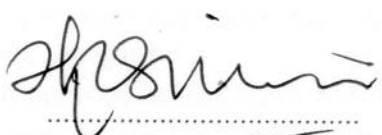


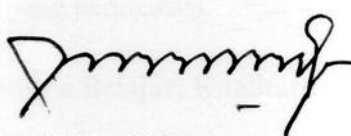
Skripsi yang berjudul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP 25 Bekasi disusun oleh : Farra Afrilia Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510167 Telah diujikan pada hari/tanggal : selasa, 23 November 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua	 .....	11/1 - 2022 .....
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris	 .....	4/1 - 2022 .....
<u>Edriati Munir M.Pd</u> Dosen Pembimbing	 .....	11/1 - 2022 .....
<u>Dr. Saiful Bahri, MA</u> Anggota Penguji I	 .....	4/1 - 2022 .....
<u>Dr. Mahmudin Sudin, MA</u> Anggota Penguji II	 .....	4/1 - 2022 .....

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 1 Agustus 2021

**Farra Afrilia**

2017510167

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi

### **ABSTRAK**

Upaya guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai siswa meliputi nilai, tingkah laku, dan ilmu. Oleh karena itu, pihak nantinya akan menghasilkan siswa yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan pengarahan atau mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru dalam mengajar harus dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang diajarnya. Motivasi di dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 25 Bekasi yaitu, guru sebagai pemimpin belajar, guru sebagai fasilitator belajar, guru sebagai motivator, guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru sebagai contoh (suri teladan), guru sebagai moderator belajar, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai pengelola belajar, (2) Hambatan-Hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 25 Bekasi yaitu, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama islam. (3) Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 25 Bekasi sudah diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, pemberian nilai berdasarkan proses dan hasil belajar siswa, mengadakan kompetisi, memberikan pujian, memberikan hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengadakan ulangan, dan pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi.

**Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar, Kualitatif**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Edriati Munir, M.Pd., Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada kedua Orang tua tercinta, Bapak Sudarto, Ibu Mardiatun dan Kakak-kakak saya tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
6. Mohammad Shoheh, M.Pd., Kepala Sekolah SMPN 25 Bekasi, Rahmat Umbara, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Sumiati, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberikan dukungan data.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta semangat kepada penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan penyusunan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 22 zulhijah1442 H  
1 Agustus 2021 M

**Farra Afrilia**



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	76

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	80
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	80
C. Latar Penelitian.....	82
D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian.....	83
E. Data dan Sumber Data.....	84
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	85
G. Teknik Analisis Data .....	8
H. Validitas Data .....	88

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....90**

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian .....	90
B. Temuan Penelitian .....	94
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	129

**BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan.....	148
B. Saran .....	149

**DAFTAR PUSTAKA .....**151**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**154**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....**173

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1.	Jadwal Penelitian .....	81
Tabel. 4.1.	Identitas SMPN 25 Bekasi .....	90
Tabel. 4.2.	Data Guru dan Karyawan SMPN 25 Bekasi .....	93
Tabel. 4.3.	Data Peserta Didik SMPN 25 Bekasi .....	94
Tabel 5.1	Pedoman Observasi Penilaian Guru Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi .....	164
Tabel 5.2	Pedoman Dokumentasi .....	165
Tabel 5.3	indikator perang guru Pendidikan Agama islam.....	147
Tabel 5.3	indikator Hambatandan Strategi Guru PAI.....	146

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Faktor yang memengaruhi proses hasil belajar .....	33
Gambar 4.1.	Struktur Organisasi SMPN 25 Bekasi .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara .....	159
Lampiran 2	Pedoman Observasi dan Dokumentasi Penelitian.....	164

Lampiran 3	Dokumentasi Wawancara Guru.....	167
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Bimbingan Skripsi .....	169
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	170
Lampiran 6	Surat Keterangan Balasan Penelitian Lampiran .....	171
Lampiran 7	Lembar Bimbingan Skripsi.....	172
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup.....	173

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh manusia yang mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan. Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai-nilai berupa ilmu pengetahuan seseorang guru kepada murid atau murid-murid suatu generasi ke generasi.

Memperdalam ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain atau pada satu generasi merupakan tugas mulia yang dinilai sebagai salah satu bentuk perbuatan jihad di jalan Allah, oleh karena itu, seseorang mati dalam menjalankan tugas pendidikan di nilai sama dengan orang mati syahid dalam medan perang. Sehubungan dengan itu, maka belajar bagi semua siswa merupakan suatu pengabdian kepada Allah dan dengan demikian, motivasi belajar dapat ditingkatkan.

Sedangkan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, mengandung makna bahwa manusia dengan akalnyanya mampu berfikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bumi, mengadakan penelitian, dan menggali hasilnya serta memanfaatkan untuk meningkatkan keidupannya,

oleh karena itu umat islam harus mengupayakan kehidupan masa datang yang lebih baik dari sekarang. Firman Allah. Dalam (Qs. An-Nisa:9).

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا (9)

*Terjemah:*

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Qs. An-Nisaa 4:9) <sup>1</sup>*

Untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan salah satunya adalah motivasi, karena Motivasi di dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan semangat didalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dihendaki oleh subjek di dalam proses belajar dapat tercapai dengan baik. Karena, motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru, bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : PT Panca Cemerlang, 2010. h.,78

serta menambahkan semangat belajar, motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Karena, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah (1) memiliki gairah belajar yang tinggi, (2) penuh semangat, (3) memiliki rasa percaya penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, (4) memiliki rasa percaya diri. Selain itu, motivasi belajar itu tidak dapat tumbuh dan timbul dengan mudah di dalam diri peserta didik, maka dari itu pentingnya adanya indikator pendukung di dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar yang tinggi seperti: (1) Lingkungan belajar, (2) keterampilan guru dalam mengajar, (3) metode pembelajaran yang digunakan, (4) sarana dan prasana sekolah, (5) media pembelajaran, (6) adanya atau penghargaan.

Jika faktor-faktor motivasi belajar di atas berdampak baik bagi peserta didik, maka akan tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran yang di harapkan. Maka guru memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan keterampilan guru dalam mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu guru yang menggunakan media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. Dengan menggunakan media membantu guru untuk mempermudah proses memahami peserta didik terhadap materi pembelajaran, serta sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi peserta didik belajar, menjadi sesuatu yang sangat signifikan penyediaan oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat, keterampilan untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dengan penerapan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan oleh seorang guru. Sehingga Tujuan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan minat dan keinginan siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kepada siswa dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajar. Disamping menggunakan media pembelajaran proses pembelajaran bisa menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu dalam kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas agar efektif dan efisien, maka seorang guru dituntut mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran agar para peserta didik dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik, akan tetapi yang



ditemukan di lapangan kemampuan guru sangat kurang dalam memilih metode pembelajaran, keberhasilan seorang guru menyampaikan materi kepada peserta didik sangat tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, minimnya metode yang digunakan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru, sehingga guru harus menggunakan metode sesuai di dalam proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar didalam diri peserta didik.

Dalam hal ini guru diharapkan dapat menciptakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menarik, karena dengan adanya strategi pembelajaran guru tidak merasa kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, bukan hanya guru saja yang aktif mengajar di dalam kelas, peserta didik pun ikut aktif di dalam proses belajar mengajar, untuk menekankan peserta didik berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah pada materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru memiliki waktu yang cukup dalam mengajar dan peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar di kelas.

Menurut pengamatan penulis bahwa masalah di SMPN 25 Bekasi pada saat ini kurangnya motivasi belajar siswa, hal ini disebabkan guru pendidikan agama islam masih kurang menggunakan strategi yang belum sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga guru pendidikan agama islam masih menggunakan pembelajaran tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar, yaitu masih menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan media pembelajaran yang kreatif,

maka dalam proses pembelajaran berlangsung situasi menjadi membosankan di dalam kelas, sehingga siswa hanya mendengarkan guru berceramah tanpa mengetahui materi yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan survey ke SMPN Negeri 25 Bekasi pada hari 9 Maret 2021, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam Ibu Sumiati, beliau menyampaikan beberapa permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa seperti kendala pada saat menyampaikan materi pembelajaran yaitu terbatasnya alokasi waktu yakni hanya 2 jam dalam seminggu, sedangkan materi yang akan disampaikan kepada siswa banyak, selain itu permasalahan yang sering dihadapi guru adalah tingkat motivasi peserta didik yang berbeda- beda yaitu 70% peserta didik memiliki motivasi yang tinggi diantaranya: peserta didik memiliki disiplin yang cukup baik seperti mengumpulkan tugas tepat waktu dan antusias dalam menjawab pertanyaan. Dan 30% peserta didik memiliki motivasi yang rendah diantaranya: peserta didik tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran daring seperti telat masuk zoom meeting dan telat dalam mengumpulkan tugas, selain itu peserta didik yang sibuk sendiri bermain handphone sehingga proses pembelajaran daring kurang maksimal.

Oleh sebab itu, guru harus membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal, bahwa di dalam proses pembelajaran penemuan potensi terkadang tidak secepat yang dibayangkan, harus disesuaikan dengan karakter bawaan

setiap peserta didik, maka guru harus menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapat prestasi yang baik, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, sehingga dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar peserta didik, untuk itu guru harus menerima segala kekurangan dan kelebihan setiap peserta didik.

Kepedulian guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga kepedulian seorang guru memberikan reward agar peserta didik termotivasi di dalam belajar, rewards tersebut di berikan pada saat jam belajar bisa diberikan pada jam istirahat, seperti pujian, nilai, dan tanda penghargaan, dalam memberikan reward kepada peserta didik, dan sikap guru menunjukkan kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan reward, selain itu reward yang diberikan dapat bermanfaat kepada peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mempunyai keteladanan dari tutur kata yang baik, tata krama maupun contoh perilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari, agar tercapainya motivasi pembelajaran dengan baik, sehingga guru yang memberikan teladan, baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap peserta didik sangat mempengaruhi akhlak yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, jika akhlak tertata baik maka lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat memiliki nama baik tersendiri.

Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar, harus trampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena keberhasilan siswa sangat bergantung kepada kualitas dan kesungguhan pendidik yang dapat diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, wawasan yang luas, kepemimpinan, dan keikhlasan dalam mengajar peserta didik.

Bedasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih memfokuskan pada pendeskripsian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMPN 25 Bekasi

### 2. Subfokus Penelitian

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi.
- b. Hambatan-Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
- c. Strategi Guru Pendidikan Agama islam di SMPN 25 Bekasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMPN 25 Bekasi?
2. Apa saja Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMPN 25 Bekasi
3. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa di SMPN 25 Bekasi

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis:

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam pelaksanaan penilaian afektif pada siswa.

2. Secara Praktis:

1. Bagi Sekolah:

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi belajar di SMPN 25 Bekasi.

2. Bagi Siswa:

Dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 25 Bekasi.

3. Bagi Penulis:

Menambahkan pengetahuan penulis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Pada penyusunan skripsi ini penulis mempergunakan sistematika yang mengacu kepada panduan yang diterapkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang akan disajikan sebagai berikut:

### **BAB I. Pendahuluan**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II. Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, Tinjauan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **BAB III. Metodologi Penelitian**

Tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

### **BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian berisi gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

## BAB V. Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Motivasi**

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhi kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi.<sup>1</sup> Adapun menurut kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.<sup>2</sup> motivasi berasal dari kata latin yaitu “movere” yang berarti dorongan atau daya penggerak, motivasi merupakan hal yang penting karena dengan adanya motivasi pada setiap individu atau pegawai, maka diharapkan mereka mau bekerja yang lebih tinggi suatu organisasi.<sup>3</sup> Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> H. Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam*, ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 2019), h. 233

<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* h 18

<sup>3</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Organisasi dan motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 92

<sup>4</sup> Sumandi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), h.70



Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri, seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dari pengertian yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi membawa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “feeling”, afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, dalam hal ini sebenarnya merupakan proses dari suatu aksi yakni tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan-persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>5</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>5</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta, PT Raja Grafindo, 2008), h. 73

## b. Belajar

Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati, dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang diamati<sup>6</sup>. Istilah belajar dalam Kamus besar Bahasa Indonesia belajar, adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu<sup>7</sup>.

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkandalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatapan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir.<sup>8</sup>

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Bayi yang baru dilahirkan telah membawa beberapa naluri atau insting dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Akan tetapi, naluri dan potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang baik tanpa pengaruh dari luar, yaitu campuran tangan manusia lain. Di samping kepandaian-kepandaian yang bersifat jasmaniah (*skill, motor ability*), seperti merangkak, duduk, berjalan, makan, dan sebagainya,

---

<sup>6</sup> Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya* ,( Yogyakarta, Media Akademik, 2017), cet 1, h. 1

<sup>7</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

<sup>8</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005),h.1

manusia membutuhkan kepandaian-kepandaian yang bersifat ruhaniah karena manusia adalah makhluk sosial budaya.<sup>9</sup>

Menurut James, O, witaker mengemukakan bahwa belajar, adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, artinya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian belajar di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang sangat penting pada diri manusia yang terjadi secara kontinu dan kompleks serta meliputi peningkatan baik kualitas maupun kuantitas seperti pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap.

Manusia dan makhluk hidup lain membutuhkan dunia untuk mengembangkan dan melangsukan hidupnya. Ia selalu belajar untuk menyukaikan dunia luar, Dengan kegiatan belajar menyukaikan diri berbagai macam cara mereka pergunakan, dibawah ini terdapat beberapa uraian mengenai berbagai macam cara penyesuaian diri yang dilakukan manusia dengan sengaja maupun tidak sengaja, dan bagaimkana hubungannya dengan blajar.

---

<sup>28</sup> M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2015). Cet Ke-1, h. 15.

<sup>10</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, Alfabeta,2009), h. 35

### 1) Belajar dan kematangan

Belajar lebih membutuhkan kegiatan yang disadari, suatu aktifitas, latihan-latihan dan konsentrasi dari orang yang bersangkutan, proses belajar terjadi karena perangsangan-perangsangan dari luar, sedangkan kematangan adalah suatu proses pertumbuhan organ-organ, suatu organ dalam diri makhluk hidup dikatakan telah matang, jika ia telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing.

### 2) Belajar dan penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan juga suatu proses yang dapat merubah tingkah laku manusia, jenis penyesuaian itu ada 2 macam.

- a) Penyesuaian *autoplatis*, seseorang mengubah dirinya disesuaikan dengan keadaan lingkungan dunia luar,.
- b) Penyesuaian *alloplatis*, yang berarti mengubah lingkungan/ dunia luar disesuaikan dengan kebutuhan dirinya.

Kedua macam penyesuaian diri ini termasuk kedalam proses belajar, karena terjadi perubahan-perubahan yang kadang-kadang sangat mendalam dalam kehidupan manusia, manusia dalam kehidupannya tiap-tiap hari selalu belajar.

### 1) Belajar dan pengalaman

Belajar dan pengalaman, keduanya merupakan suatu proses yang dapat merubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan kita, akan tetapi, belajar dan memperoleh pengalaman adalah berbeda.

## 2) Belajar dan Bermain.

Dalam bermain juga terjadi proses belajar, persamaannya adalah bahwa dalam belajar dan bermain keduanya terjadi perubahan, yang dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman, akan tetapi, antara keduanya terdapat perbedaan, bermain merupakan kegiatan yang khusus bagi anak-anak, sedangkan belajar merupakan kegiatan yang umum, terdapat pada manusia sejak lahir sampai mati.

Meskipun demikian, hubungan antara keduanya sangat erat, kita mengenal : belajar sambil bermain yang ditekankan adalah belajarnya, bermain sambil belajar yang ditekankan mainnya.

## 3) Belajar dan pengertian,

Belajar mempunyai arti yang lebih luas dari pada hanya mencapai pengertian, ada proses belajar yang berlangsung dengan otomatis tanpa pengertian, seperti proses belajar yang terjadi pada hewan, sebaliknya ada pula, pengertian yang tidak menimbulkan proses belajar, dengan mendapatkan sesuatu pengertian tertentu, belum tentu seseorang kemudian berubah tingkah laku.

## 4) Belajar dan menghafal/mengingat,

Menghafal mengingat tidak sama dengan belajar, hafal atau ingatan akan sesuatu belum menjamin bahwa dengan demikian, sebab untuk mengetahui sesuatu tidak cukup hanya dengan menghafal tetapi harus dengan pengertian, sedangkan belajar

menyediakan pengalaman-pengalaman untuk menghadapi soal-soal di masa depan, jika pengalaman itu untuk perubahan dan tingkah laku, sikap atau pengetahuan, maka dalam hal yang demikian tidak terjadi proses belajar.

5) Belajar dan Latihan,

Belajar dan latihan keduanya dapat menyebabkan perubahan/proses dalam tingkah laku, sikap dan pengetahuan, akan tetapi antara keduanya di dalam praktek terdapat pula proses belajar yang terjadi tanpa latihan<sup>11</sup>.

Jadi, uraian 1 sampai 7 kiranya menjadi jelas bagi kita bagaimana cara-cara-cara proses belajar itu berlangsung dan mengetahui bahwa belajar itu tidak hanya melatih kematangan, menyesuaikan diri, memperoleh pengalaman, pengertian atau latihan-latihan, tetapi belajar perubahan atau perbaikan yang terjadi di dalam belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar, belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon<sup>12</sup>. motivasi belajar karena adanya dorongan oleh kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, ahli psikologi

---

<sup>11</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (bandung, PT Remaja Rosda Rosdakarya, 2007),h. 86-66

<sup>12</sup> Kompri, *Op.Cit.*,h.117

pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar<sup>13</sup>. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, dalam hal ini motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup>

Motivasi belajar juga telah dijelaskan dalam AL-Quran Surah Al-Insyirah ayat 5-8, sebagai berikut:

﴿٨﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya ;

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) lain, dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Qs. Al-Insyirah 5-8).<sup>15</sup>*

Bedasarkan penjelasan ayat tersebut, seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010),h.80

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta, PT. Bumi Aksara,2013),h. 101

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Panca Cemerlang, 2010 h.94

belajar atau motivasi belajar. Adapun beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- a) Motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong aktivitas belajar, seseorang melakukan aktivitas belajar, karena ada yang mendorongnya, bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka peserta didik akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu, oleh karena itu motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b) Motivasi intrinsik, yaitu motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- c) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar peserta didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian, setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun, tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat.
- d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh peserta didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itu, peserta didik belajar.



- e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.
- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar peserta didik.<sup>16</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik, karena dari motivasi dapat mempengaruhi tingkat prestasi peserta didik, maka guru pendidikan agama islam dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang sedang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya, makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil dalam belajar, sehingga motivasi senantiasa akan menemukan intensitas usaha belajar bagi siswa, motivasi berkaitan dengan suatu tujuan, dan motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan itu, terdapat tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Imam Muskibin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah dan Malas Belajar*, (Jogjakarta, Laksana, 2012), h. 102.

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak yang melepaskan energi, dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>17</sup>

Motivasi tumbuh di dorong oleh kebutuha (*need*) seseorang, seperti kebutuhan menjadi orang kaya maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya dengan jalan berdagang, berbisnis, menjadi pengusaha dan sebagainya, adapun menurut imam malik motivasi mempunyai 3 fungsi:

- 1) Mendorong timbulnya kekuatan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan, kegiatan pendidikan dan pembelajaran tidak akan tercipta dan terlaksana jika guru tidak melakukannya.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi bisa

---

<sup>17</sup> Sadirman, *Op.Cit.*h. 85

mengarahkan guru agar selalu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan jika melakukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, besar kecilnya menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan, pekerjaan mengajar tentu sangat ditentukan produktivitasnya dari kerja guru sehari-hari dalam mendidik dan mengajar, melalui motivasi ini guru bisa bergerak searah dengan tujuan pendidikan sekolah.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut imam Musbikin menyebutkan ada tiga fungsi motivasi :

1. Motivasi sebagai pendorong, Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minantnya untuk belajar, sesuatu yang belum diktahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak, Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik merupakan suatu kekuatan yang terkandung, yang kemudian terekspresikan dalam bentuk gerakan psikosik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang mesti diabaikan, seorang

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta, Bumi Aksara, 2013), h. 161

peserta didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari sesuatunyata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang dicari peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan di capai, tujuan tersebut merupakan pengaruh yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa fungsi motivasi sebagai pendorong dan penggerak untuk melakukan suatu motivasi dalam belajar serta mengaktifkan semangat belajar, minat dan perhatian peserta didik agar tidak pasif sehingga mampu mencari solusi yang mendukung tercapainya tujuan belajar.

#### **d. Macam-Macam Motivasi Belajar**

macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi, bila dilihat dari sudut pandang, jenis motivasi ini sangat bervariasi, secara umum, motivasi ada 2 macam yang dikenal, yaitu:

##### **1) Motivasi Intrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu, yaitu semacam dorongan yang bersumber dari dalam diri, tanpa harus menunggu rangsangan dari luar.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Imam Musbikin, *Op. Cit.*, h. 101

<sup>20</sup> Eliza Herijualianti, tati Swasti Indiriani, *et al*, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, (jakarta, EGC, 2001), h.,42

Motivasi instrinsik merupakan kondisi dalam diri seorang peserta didik yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan peserta didik untuk melakukan sesuatu, yaitu belajar<sup>21</sup>.

Faktor-faktor dalam motivasi instrinsik yang bisa mengantarkan tujuan Utama dari motivasi instrinsik itu sendiri adalah:

- a) Kesenangan (enjoyment) merasa senang dalam melakukan kegiatan belajar.
- b) Keterkaitan (interenst) ada rasa keterkaitan dalam mengikuti kegiatan <sup>22</sup>

Peserta didik yang termotivasi secara instrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mengembangkan keterampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral.<sup>23</sup>

Motivasi instrinsik yang timbul dari dalam diri tanpa rangsangan atau bantuan dan tanpa paksaan dari orang lain, kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. <sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Afi Parnawi, *Op.Cit.* h.68

<sup>22</sup> Hardjono, *Efektivitas Pelatihan Motibasi Intrinsik terhadap Komitmen Organisasi jurnal*, 2010

<sup>23</sup> Jeanes,Elli Omrod, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta, Erlangga, 2008), cet 2.h., 60

<sup>24</sup> Hasyibullah dan Nayif, *Op.Cit.* h. 241

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu, motif-motif yang berfungsinya sebagai dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu, motivasi ekstrinsik motivasi dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar<sup>25</sup>. Istilah Motivasi Ekstrinsik adalah kegiatan seseorang yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara harus berhubungan dengan kegiatan mengajarnya sendiri.<sup>26</sup>

peserta didik termotivasi secara ekstrinsik mungkin menginginkan nilai yang baik, uang atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus, pada dasarnya mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri.<sup>27</sup>

Menurut Winkel sebagaimana dikutip Maritinis Yamin, ada beberapa bentuk-bentuk motivasi belajar diantaranya, yaitu belajar demi memenuhi kebutuhan, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang di sajikan, belajar untuk meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian, dari orang yang penting seperti orang tua dan guru, dan belajar

---

<sup>25</sup> Sadirman A.M. Op.cit., h.91

<sup>26</sup> Afi Parnawi, *Loc.cit.*

<sup>27</sup> Jeanne, Ellis Omrod, *loc,it*

demi tuntutan jabatan yang ingin di pegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat atau golongan administratif.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas tersebut, dalam kegiatan belajar mengajar dalam menumbuhkan motivasi baik instrinsik, atau ekstrinsik sangat diperlukan, sehingga dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif, dan dengan adanya motivasi siswa dapat mengetahui pentingnya belajar.

Dalam mengajar sebagai guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Berikut ini ada beberapa cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar:

- a) Memberi angka, Angka dalam hal ini sebagai simbol dari sebagai nilai kegiatan belajar, banyak siswa belajar hanya untuk mendapat nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport.
- b) Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak lah selau demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang

---

<sup>28</sup> Martinis Yamin, strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran, (jakarta, Gp Press Group, 2013)cet 1, h., 227

tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

- c) Saingan/kompetensi, saingan atau kompetensi digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, persaingan, baik persaingan individual ataupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, memang unsur persaingan ini banyak di manfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar.
- d) Ego-Involment, menumbuhkan kepada peserta didik untuk merasakan pentingnya tugas dan menerimannya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai bentuk motivasi yang cukup penting.
- e) Memberi ulangan, Para peserta didik menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan akan ada ulangan, oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering memberi ulangan, membuat peserta didik membosankan.



- f) Minat, motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:
- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
  - b. Menghubungkan dengan persoalan atau pengalaman yang lampau.
  - c. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.<sup>29</sup>
- g) Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik., oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan mumpuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h) Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau hukuman diberikan secara tepat dan bijak bisa

---

<sup>29</sup> Sadirman A.M Op.Cit. hl 23

menjadi alat motivasi, maka guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

- i) Mengetahui hasil, Dengan mengetahui grafik hasil pekerjaan dalam belajar, dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.
- j) Tujuan yang diakui, Rumusan tujuan yang diterima siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting sehingga dengan memahami tujuan yang harus di capai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bentuk-bentuk motivasi yang diuraikan di atas, tentunya masih banyak bentuk cara yang bisa dimanfaatkan, yang terpenting bagi guru adalah bagaimana memanfaatkan dan mengembangkan berbagai bentuk motivasi yang ada sehingga mencapai hasil belajar yang bermakna.

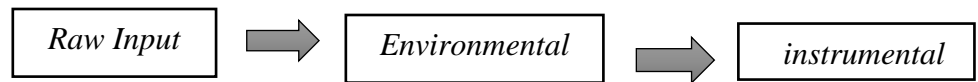
#### **e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Salah satu Faktor penentu keberhasilan peserta didik belajar di sekolah adalah motivasi belajar peserta didik itu sendiri, motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi proses hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Wina sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, ( Jakarta, Kencana Prenada Group, 2013), h., 261-263

Gambar 2.1 faktor yang memengaruhi proses hasil belajar



- a. Faktor *raw Input* (faktor peserta didik itu sendiri) dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi sosiologis dan kondisi psikologis.
- b. Faktor Faktor *Enviromental Input* (faktor lingkungan) baik lingkungan belajar maupun lingkungan sosial.
- c. Faktor *instrumental Input*, yang di dalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas serta tenaga pendidik.<sup>31</sup>

Adapun situasi dalam motivasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Faktor Guru, gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.
- b) Faktor siswa, setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupu n kepribadian, untuk dikembangkan.

---

<sup>31</sup> H. Hasbiyaallah, dan Nayif Sujudi, *Op. Cit.* h., 254

- c) Faktor Kurikulum, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai, demikian pula pola interaksi guru-siswa, oleh sebab itu, tujuan yang hendak di capai itu secara khusus menggamvarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai peserta didik melalui proses belajar yang beraneka ragam.
- d) Faktor lingkungan, lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai macam situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran, lingkungan ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar.<sup>32</sup>

Menurut Slameto, Motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- a) Dorongan Kongnitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.
- b) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan niat guna mendapatkan

---

<sup>32</sup> Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, ( Palembang Grafika, Telindo Pres, 2011), h.26

pembenaran dari orang lain atau teman-teman, kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.<sup>33</sup>

Bedasarkan kesimpulan diatas, dapat penulis pahami bahwa untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik instrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran guru diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu siswanya dalam proses belajar mengajar.

## **B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Guru**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar.<sup>34</sup> Istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panuntan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab,

---

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.170

<sup>34</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>35</sup> Sedangkan guru menurut Undang-Undang Republik No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>36</sup>

Guru atau pendidik merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam sebuah pendidikan, agar proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisiensi, maka guru atau pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi, kompetensi itulah yang digunakan untuk menilai apakah seorang pendidik itu berkualitas atau tidak, kompetensi pendidik menjadi gambaran apa yang sekiranya dapat dilakukan seorang pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.<sup>37</sup>

Bedasarkan penjelasan diatas, guru disebut juga pendidik atau pengajar, tetapi tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan.

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT Rosda Karya 2006).h. 37

<sup>36</sup> Sholeh Hidayat, M,Pd. *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung , PT Remaja Rosdakarya 2017), h, 290

<sup>37</sup> Ihsan El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015).,h.6.

## b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah.<sup>38</sup> Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian islam (Kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai).<sup>39</sup> pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk memimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan Hidup<sup>41</sup>.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yaitu Usaha sadar, meyakini, dan menghayati dalam mengamalkan agama islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar

---

<sup>38</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Araska, 2012). H. 143

<sup>39</sup> Syamsul Huda. *Loc.cit.*

<sup>40</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005).h.1

<sup>41</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Alfabeta, 2013).h.202

dalam pengalamannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama islam yang berpegang pada teguh Al-Quran dan As-Sunnah.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi.<sup>42</sup> Pendapat ini disadari firman Allah dalam surat Al-Imran ayat (102).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ- ١٠٢

Artinya

*wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar benar takwa kepada Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim. (Q.s Al-Imran:102).*<sup>43</sup>

Tujuan Pendidikan agama islam adalah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada pwrintak Tuhan serta menjauhi larangan-larangan ,sehingga ia dapat bagaia hidupnya lahir dan bathin, dunia akhirat. <sup>44</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratantetapi juga masalah-masalah yang berkaitan

<sup>42</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta, Kalam Mulia, 2008), h. 22

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Panca Cemerlang, 2010). h.90

<sup>44</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta, Rinneka Cipta, 2015), h. 99



dengan keduniawian, dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan Kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang Abdullah maupun Khalifatullah, yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem.<sup>45</sup>

Menurut Hamdan, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkan Kembangkan aqidah dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga, menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil etis, santun, disiplin, toleransi, dan mengembangkan budaya islam dalam komunitas sekolah.
- c) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

---

<sup>45</sup> Syamsul Huda Rohmandi, *Op. cit.* h.148-149

- d) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan Pendidikan Agama Islam, karena dalam mendidik Agama Islam perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas penulis memberi kesimpulan bahwa pendidikan agama agama islam bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna dan bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu bisa di dapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim seutuhnya sebagai Abdullah dan Khalifatullah dengan baik, dan membentuk manusia yang hanya beribadah Kepada Allah.

#### **d. Guru Pendidikan Agama Islam**

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian Guru Pendidikan Agama

---

<sup>46</sup> Sutiah, Pengembangan *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Sidoarjo, Nizmia Learning Center, 2018), h. 15

Islam adalah sebagai *Murabbi, Muallim, dan muddaih*<sup>47</sup>. *Murabbi* adalah guru agama islam orang yang memiliki sifat Rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar, dalam bidang pengetahuan tentan rabb, pengertian *Muallim* adalah seorang guru Agama Islam harus alimu (Ilmu), yaitu menguasai ilmu tekhnologi, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Ahmad Tafsiir mengemukakan Guru agama adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kongnitif, ataupun potensi psikomotorik.<sup>49</sup>

Adapun Menurut Ibnu Qoyyimah menyebut guru adalah sebagai rabba yurabbi dengan arti mendidik, memimbing, dan mengerjakan, menurutnya seorang guru adalah seseorang yang mengajarkan, mendidik, dan memperbaiki peserta didik, tidak hanya mengajar, guru jugha harus memiliki sifat zuhud, pemhamana agama yang mendalam, berhati-hati dalam berfatwa dan menjawab pertanyaan murid, rela berkoban untuk mendakwahkan agama,

---

<sup>47</sup> Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (yogyakarta, Pustaka, 1996),h. 11

<sup>48</sup> Chabiba Thoah, *loc. cit*

<sup>49</sup> Ahmad Tafsiir, *ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* , ( Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011),h. 74

mengamalkan ilmu, takut kepada allah, rindu dan cinta akan ilmu, dan teratur selama proses mengajar.<sup>50</sup>

Bedasarkan uraian diatas, guru pendidikan Agama Islam seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama islam kepada peserta didik untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah perilaku individu sesuai dengan ajaran agama islam dan memimbing peserta didik berakhlakul karimah.

#### e. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan figur yang memiliki peran dalam membentuk budi pekerti peserta didik dalam pendewasaan dan peradaban, guru tidak berperan hanya satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal.<sup>51</sup> Peran guru artinya keseluruhan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru<sup>52</sup>. Dalam hal ini peran guru sebagai teladan dimulai dari kepribadian, pembiasaan, dan contoh yang di tampilkan dalam berpenampilan bertutur kata dan berperilaku yang baik.<sup>53</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, memimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan, tugas guru tidak hanya sebatas

---

<sup>50</sup> Abu Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2015),h. 481

<sup>51</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta, Amzah, 2013),h,117

<sup>52</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Raja Grafindo Persada, 2005),h. 165

<sup>53</sup> Yohana Alfani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu, Adanu Abimata, 2020), h. 7

menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid, dalam mengajar guru menetapkan diri sebagai berikut:

- a) Pemimpin belajar adalah, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengontrol peserta didik belajar, merencanakan kegiatan peserta didik belajar terutama menentukan tuntunan belajar peserta didik, apa yang harus dilakukan peserta didik, sumber-sumber belajar mana yang harus dipersiapkan atau disediakan. Mengorganisasikan kegiatan belajar, mengatur lingkungan belajar peserta didik, mengoptimalkan sumber belajar dan mendorong motivasi belajar siswa.
- b) Guru sebagai Fasilitator, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya, kemudahan tersebut dapat diupayakan dalam bentuk antara lain: menyediakan waktu belajar yang cukup kepada peserta didik, memberikan jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan memberikan penengahan perbedaan pendapat yang muncul dari peserta didik. Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator.
  - 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti Kurikulum, silabus, RPP. Bahan Evaluasi dan penilaian)

- 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar.
  - 3) Guru tidak bertindak sebagai mitra, bukan atasan.
  - 4) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam undang-undang.
  - 5) Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.<sup>54</sup>
- c) Moderator, guru sebagai pengatur dalam kegiatan belajar peserta didik, kualifikasi yang dituntut sebagai moderator belajar antara lain:
- a. Mengetahui persoalan yang dibahas sehingga mengetahui jalan keluar pemecahan masalah materi yang tidak bisa di jawab
  - b. Terampil menangkap makna gagasan atau pendapat peserta didik sehingga bisa menilai dan memahami peserta didik dalam berpendapat.
  - c. Terampil mengkomunikasikan pertanyaan atau jawaban siswa dalam bahasa yang dapat di cerna oleh peserta didik.
  - d. Terampil menarik kesimpulan dari pembicara sebagai sintesis dari semua pendapat yang muncul dari peserta didik.
  - e. Guru sebagai evaluator, artinya guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensi, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar peserta didik, dan hasil-hasil belajar yang di capai,

---

<sup>54</sup> Suparlan. Dasim Budimansyah, PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Bandung: Nuansan2006), h. 165

aspek yang pertama dinilai dan di pantau adalah proses kegiatan belajar peserta didik, baik perseorangan atau kelompok, sampai saraf mana aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik harus ditentukan sebagai bahan mengembangkan kegiatan belajar selanjutnya.<sup>55</sup>

Guru berperan sebagai seorang yang menguasai kelas dan terampil dalam mengelola kelas, keterampilan dalam mengkondisikan kelas untuk mrnumbuhan keaktifan belajar peserta didik, selain itu guru harus memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat membangkitkan keinginan belajar peserta didik, selain itu peran guru di sekolah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai Perancang , Guru dapat memerankan diri sebagai administrator, tugas guru adalah sebagai, merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi, serta mengevaluasi proses pembelajaran
- b) Guru sebagai penggerak, Guru sebagai penggerak, guru yang bertindak secara inisiatif untuk melakukan perubahan kepada peserta didik agar menjadi baik,cerdas dan kreatif.

---

<sup>55</sup> Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. Ke-1, h. 129

c) Guru Sebagai motivator, Dalam proses belajar motivasi merupakan penentu keberhasilan, seorang guru harus memerankan perannya sebagai motivator murid-muridnya, agar mendorong peserta didik dalam melakukan aktivitas-aktivitas di dalam proses pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan.<sup>56</sup>

Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong peserta didiknya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi positif.
- b. Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d. Menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orangtua dan masih banyak hal yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar peserta didik.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h, 44-46

<sup>57</sup> Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Palembang*, 1. (179). 2. 2015.



Selain itu, Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa belajar di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidup secara optimal, adapun Peran Guru dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Guru sebagai Educator (Pendidik), Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas, guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para pendidik, dan lingkungannya.
- b) Guru sebagai Pengajar, Kegiatan belajar Peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan, peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.
- c) Guru sebagai Pembimbing, Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancarannya perjalanan yang menyangkut fisik ataupun mental.

Sebagai Pembimbing, guru memerlukan kompetensi tinggi untuk melaksanakannya, ada empat hal berikut:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak di capai
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik

melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

3) Guru harus melaksanakan penilaian.<sup>58</sup>

- d) Guru sebagai pelatih, Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi, sesuai dengan potensi masing-masing.
- e) Guru sebagai penasehat Guru merupakan seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang, peserta didik senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.
- f) Guru sebagai model dan teladan, model atau teladan bagi peserta didik, keteladanan merupakan kunci pokok dalam pembelajaran, semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru di sekolah senantiasa menjadi contoh bagi peserta didik, apa bila guru berbuat baik, maka peserta didik akan meniru berbuat baik, begitu pula sebaliknya apabila guru memberikan contoh yang tidak baik, maka peserta didik juga akan meniru yang tidak baik.

---

<sup>58</sup> Sudarwan Danim, *Op, Cit* h, 105

- g) Guru sebagai peneliti, guru harus bisa meneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri peserta didik baik kecedasan intelektual dan kepribadian peserta didik.
- h) Guru sebagai pendorong kreativitas, sebagai guru berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru kreatif, kreatif menunjukkan bahwa guru dalam mengajar kepada peserta didik lebih baik sehingga membuat peserta didik menjadi aktif. Guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai kegiatan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan, jika kegiatan tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua perannya, maka guru harus bisa menikmati dan merasakan tugas yang diembannya sebagai amanah yang dilaksanakan dengan penuh ceria dan kenyamanan.
- i) Guru sebagai kemah, hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan hal lama menuju hal yang baru yang bisa mereka alami, guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkan untuk mendapatkan cara-cara yang baru yang lebih sesuai.

- j) Guru sebagai pembawa cerita adalah cerminan yang bagus dan merupakan tonkat pengkur, dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukn gagasan Dn kehidupan yang nampak diperlukan manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan dengan kehidupan, guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang bagi peserta didik.<sup>59</sup>

Di dalam kelas guru di tuntut untuk menciptakan kondisi kelas belajar yang optimal dan memberi dorongan atau motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar, menurut Abudin Nata mengemukakan, bahwa ada tiga peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a) Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga dapat memahami pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan tuhan, seta memiliki batiniah yang kuat.
- b) Seorang guru mempergunakan intelektualnya dan emosional, dan spiritualnya untuk diberikan kepada manusia lainnya (peserta didik) sehingga dapat bernilai ibadah kepada Allah SWT.

---

<sup>59</sup> Sumarno, 2016, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta didik*, vol 1 (1), 139

- c) Seorang guru harus berfungsi sebagai pemeliharaan, pembina, pengasuh, dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkan secara umum dan peserta didik.<sup>60</sup>

Bedasarkan penjelasan diatas, guru pendidikan agama islam berperan menjadi figur atau suri teladan bagi peserta didik karena seorang guru itu harus di gugu dan ditiru, oleh sebab itu perilaku guru sangat berpeengaruh bagi kepribadian peserta didik.

#### **f. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Belajar akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar, oleh karena itu guru di tuntut untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar, Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berikut ini merupakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- a) Memperjelas tujuan yang ingin di capai, Tujuan yang jelas dapat membuat peserta didik paham ke arah mana ia yang ingin di bawa, pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran dapat

---

<sup>60</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan gur-murid:Study Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*,( Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada, 2001),h. 47

menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- b) Membangkitkan Minat Peserta didik, Peserta didik akan terdorong untuk belajar, oleh sebab itu mengembangkan minat belajar merupakan salah satu tehnikn mengembangkan motivasi belajar, beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siwa antara lain:
- c) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, minat siswa akan tumbuh ketika siswa dapat menangkap bahwa materi pelajara itu berguna untuk kehidupannya, dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa
- d) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, tidak akan diminati oleh siswa, materi pelajaran yang sulit juga tidak dapat diikuti dengan bik, yang dapat meninumbulkan siswa tidak dapat mencapai hasil yang optimal.
- e) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demosntrasi, dan lain-lain. <sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Elly Manizar 2015, *Peran guru sebagai motivator dalam belajar Palembang*, 1. (179). 2. 2015.

Disinilah guru berperan sangat penting dalam memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun, sebagai motivator guru hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif, guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
- b) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan, harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa, dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi dan membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
- c) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas, hal ini dapat ditunjukkan antara lain menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proposional sehingga

berbagai masalah pribadi dan guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

- d) Menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah.
- e) Sikap aktif dari siswa, karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri, melalui memahami kepada peserta didik bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya.<sup>62</sup>

Menurut salah satu ahli, memberikan penjelasan mengenai peran guru sebagai berikut:

paling modern. Banyak unsur-unsur mausiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.<sup>63</sup>

Banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut *USAID DBE3 life Skills For you*, berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa di dalam kelas.

- a) Gunakan Metode dan Kegiatan yang beragam

---

<sup>62</sup> Achmad dan Anni Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan* (Semarang, Unnes Press, 2009), h. 186

<sup>63</sup> Tharsan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspawara, 2005),h. 7



Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki cara kerja yang sistematis untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan<sup>64</sup>. Melakukan hal yang sama secara terus - menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar, siswa yang bosan cenderung mengganggu proses belajar, metode yang bervariasi akan membuat siswa terkonsentrasi dan termotivasi.

Dalam proses belajar pendidikan agama islam metode mempunyai peranan penting agar hasilnya bisa sesuai dengan apa yang diharapkan.

- b) Jadikan siswa Peserta aktif, Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah, jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya, menggunakan metode belajar yang aktif dengan metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar.
- c) Buatlah tugas yang menyenangkan namun realitis dan sesuai, Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat

---

<sup>64</sup> Armai Arif, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,( Ciputat Press, 2002) hal. 145.

mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar, buatlah tugas yang menantang namun realistis, realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, membuat tugas jangan terlalu sulit sehingga menurunya semangat belajar.

- d) Ciptakan suasana kelas yang kondusif, Kelas yang aman, cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar, apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka, maka terdorong untuk terus mengikuti proses belajar. Guru mengelolah kelas agar tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>65</sup>

Di Indonesia kemampuan cara mengajar di depan kelas masih kurang di miliki oleh guru-guru, padahal materi pelajaran dalam kurikulum yang di pelajari itu dimana-mana sama. Oleh karena itu, diciptakan suasana yang kondusif, yaitu : a) Tidak kikir untuk memuji, b) Tidak mempermalukan siswa, c) Menanamkan kepada siswa rasa tidak takut salah, d) Menanamkan kepada siswa

---

<sup>65</sup> Mulyasa, *Loc,It*, h.91

percaya diri, e) Tidak menjawab langsung pertanyaan siswa, tetapi lemparkan pertanyaan tersebut pada siswa lain.<sup>66</sup>

- e) Berikan tugas secara proposional, Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada menguasai materi, segala tugas di kelas tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai, hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal, dan cobalah memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan, berikan komentar secara jelas, dan berikan kesempatan untuk mereka memperbaiki tugasnya.
- f) Libatkan diri untuk membantu peserta didik mencapai hasil, Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas, bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangannya.
- g) Hindari Kompetensi Antar Pribadi, Kompetensi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang, kurangi membanding-bandingkan anantara siswa satu dengan lain dan

---

<sup>66</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Cet.III ;Jakarta :Rineka Cipta,2006),h.25

membuat perpecahan diantara para siswa, ciptakanlah metode mengajar di mana para siswa bisa saling bekerja sama.

Namun Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.<sup>67</sup>

h) Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan perfoma rendah yang ditunjukkan siswa, akan lebih baik memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja baik, ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

i) Antusias dalam mengajar,

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, bila guru terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa, upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

---

<sup>67</sup> Abdul, Majid. 2009. Perencanaan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosda karya ,2009), hal.138.

Untuk menularkan antusiasme mengajar kepada para siswa, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan, misalnya : a) menjaga penampilan agar tetap menarik, b) tanamkan rasa ingin tahu yang besar terhadap peserta didik, c) berusaha menjadi guru yang menyenangkan bag.<sup>68</sup>

j) Tentukan standar tinggi (namum Realistis) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap perfoma dan kepercayaan diri mereka, bila guru mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak guru, guru harus yakin bahwa guru mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa.

k) Pemberian penghargaan untuk termotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dan sebagainya, mungkin efektif bagi sebgaian siswa namun metode ini harus digunakan seacara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi, namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

l) Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktivitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas, hal ini akan membagi pengetahuan,

---

<sup>68</sup> Djiwandono, *Op, Cit* h,26

gagasan, dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik menyenangkan dan cocok bagi siswa.<sup>69</sup>

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda, pahamiilah siswa, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa mintanya, cita-cita, harapan, dan kekhawatiran mereka, pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

m) Peduli dengan siswa

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi kepada guru yang memiliki perhatian, perhatikan bahwa guru memandang siswa layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dengan baik dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercemin pada kemampuan seorang guru, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), hal.152-158

<sup>70</sup> Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta, Grasindo, 2006), h,365

Bedasarkan Pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama islam memperjelas tujuan belajar agar peserta didik memahami tujuan dari proses pembelajaran yang berlangsung, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bersikap terbuka, dan lain-lain, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

**g. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga bisa dilakukan dengan menggunakan simulasi dan permainan seperti yang di sebutkan salah seorang penulis di dalam bukunya, yaitu “Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai”<sup>71</sup>

Dapat dipahami bahwa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa di dalam kelas adalah salah satu upaya yang tepat untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa dan menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa

---

<sup>71</sup> Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Cet 4( Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h,3

ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, dalam hal ini motivasi ekstrinsik yaitu:

- a) Hadiah, Bagi siswa yang mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya, biasanya guru memberikan hadiah-hadiah tertentu agar menjadi motivasi bagi siswa-siswa yang lain agar dapat mencapai hasil belajar yang baik.
- b) Pemberian Angka, Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyaknya angka siswa mengutamakan belajarnya yaitu agar dapat mencapai angka yang tinggi. Dengan angka-angka atau nilai maka dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.
- c) Memberikan Ulangan, Siswa akan lebih giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Dengan memberikan Ulangan merupakan salah satu sarana untuk memotivasi siswa supaya belajar dengan rajin dan tekun.
- d) Pujian, Siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik dan mendapatkan nilai yang tinggi, maka perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan merupakan motivasi yang baik supaya siswa selalu belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.
- e) Hukuman, Apabila hukuman yang diberikan kepada siswa secara teta, maka hukuman tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa. Misalnya guru memberikan tugas-tugas bagi siswa yang belum



mencapai standar nilai yang sudah ditentukan. Dengan diberikan hukuman tersebut, maka diharapkan siswa-siswa dapat belajar dengan baik.

- f) *Hasrat Untuk Belajar*, *Hasrat untuk belajar* berarti ada unsur kesenjangan, keinginan untuk belajar. *Hasrat untuk belajar* berarti pada diri anak didik itu memang sudah ada motivasi yang baik untuk belajar maka siswa akan mendapatkan hasil yang baik.
- g) *Minat*, *Proses belajar* itu akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat dibangkitkan dengan cara: a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan. b) Menghubungkan dengan personal pengalaman yang lampau. c) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.<sup>72</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djaramah bahwa: “Guru-Guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar muridnya dengan berbagai cara, seperti kenaikan tingkat, penghargaan, piagam, pujian yang telah dipergunakan untuk mendorong siswa agar mau belajar”<sup>73</sup>.

penghargaan secara verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan

---

<sup>72</sup>Sadirman A.M. *Op.Cit.*

<sup>73</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h. 115

efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa terhadap hasil belajar yang baik.<sup>74</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditimbulkan dengan berbagai cara antara lain yaitu dengan memberikan nilai, hadiah, memberikan ulangan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat.

Dengan demikian siswa dapat termotivasi dan semangat dalam belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang baik. Berbagai cara atau teknik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diupayakan untuk diterapkan di dalam proses belajar mengajar dengan tepat, maka siswa akan tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan memahami berbagai teori yang disampaikan oleh guru dan kegiatan belajar mengajar akan mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai.

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang penulis angkat, di antaranya adalah:

- 1. Penelitian Terdahulu**, Masyuni Weka Hery Setiawan, Institute Agama Islam Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, angkatan 2017.

---

<sup>74</sup> Hamzah B. Uno. *Loc. cit.*

**Penelitian Sekarang**, Farra Afrlia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Angkatan 2016.

**Judul**

- a. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP 134 Kalumpung kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.
- b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi.

**Perbedaan**

- a. Penelitian ini membahas mengenai ekstrakurikuler dalam pembelajaran PAI dengan konsep di luar jam sekolah.
- b. Penelitian ini membahas dengan memberikan *Rewards* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menggunakan ulangan, dan praktek.

**Persamaan**, Persamaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti yang di lakukan adalah objek penelitian yang diteliti adalah hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar dan apa saja yang dilakukan oleh guru.

2. **Peneliti Terdahulu**, Miss Shaleha Massa, Universitas Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam 2019

**Penelitian Sekarang,** Farra Afrlia, Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama  
Islam, Angkatan 2016.

### **Judul**

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP 5 Semarang
- b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi.

### **Perbedaan**

- a. Peneliti ini, membahas kurangnya efektivitas praktek pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan Penilaian.
- b. Penelitian ini membahas dengan memberikan Rewards bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menggunakan ulangan, dan praktek.

**Persamaan,** Persamaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti yang dilakukan adalah objek penelitian yang diteliti adalah hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar dan apa saja yang dilakukan oleh guru.

3. **Penelitian Terdahulu,** Asep Kurniawan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,  
Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam  
2020

**Penelitian Sekarang,** Farra Afrlia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Angkatan 2016.

**Judul**

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi
- b. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMPN 03 Metro Barat Kota Metro

**Perbedaan**

- a. Penelitian ini dampak signifikan dari pemberian Reward di saat ulangan dan praktek terhadap peningkatan motivasi belajar siswa
- b. Penelitian ini membahas dengan memberikan Rewards bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menggunakan ulangan, dan praktek.

**Persamaan,** Persamaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti yang dilakukan adalah objek penelitian yang diteliti adalah hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar dan apa saja yang dilakukan oleh guru.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan motivasi Belajar siswa
- b. Mengetahui penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini untuk mencari data dan informasi mengenai Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dilaksanakan di SMPN 25 Bekasi, Jl. Perum Wijaya, kel Harapan jaya, kecamatan Bekasi Utara, kota Bekasi, Jawa Barat,. Ada beberapa alasan mengapa peneliti ingin meneliti di SMP 25 Bekasi sebagai Objek Penelitian diantaranya adalah :

- a) SMPN 25 Bekasi merupakan salah satu tempat yang tepat dan layak untuk di jadikan penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti tentang “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dalam Belajar siswa di SMPN 25 Bekasi”.

- b) SMPN 25 Bekasi, memiliki lokasi tidak terlalu jauh dan letaknya pun strategis, sehingga mudah dijangkau oleh motor, mobil ataupun angkutan umum.

## 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian studi kasus Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi dilaksanakan pada Maret 2020 sampai dengan April 2021. Adapun perincian kegiatannya sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Skema Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
<b>Persiapan</b>							
1.	Studi Pendahuluan						
2.	Penyusunan Proposal						
3.	Konsultasi Ke Pembimbing						
No.	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
<b>Pelaksanaan</b>							
4.	Seminar						

	Proposal						
5.	Revisi Seminar						
No.	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Mar	Apr				
6.	Pengumpulan Data						
7.	Pengolahan Data						
8.	Konsultasi Pembimbing						
9.	Ujian Skripsi						
10.	Perbaikan/ Finalisasi						

### C. Latar Penelitian

Latar Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Bekasi. SMPN 25 Bekasi adalah lembaga pendidikan umum dan bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ingin menghasilkan generasi yang diberikan bekal IPTEK.

Penelitian ini merupakan Penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung kelokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat



alami, penelitian ini menggambarkan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Bekasi

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode Penelitian yang peneliti gunakan dengan menggunakan Pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan hasil peneliti secara deskripsi berupa uraian-uraian kata-kata dari hasil tertulis dari hasil pengamatan.

Adapun jenis penelitian Kualitatif yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMPN 25 Bekasi, tujuannya adalah agar peneliti mampu memahami obyek yang diteliti. Data dari studi kasus dapat diperoleh observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deksripsi, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2017). h.,6

bukan angka-angka. Dengan demikian laporan peneliti akan berisi data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk naratif.<sup>2</sup> Maka dari itu dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan Peran yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi serta metode dan strategi yang digunakan.

##### 1. data Primer

Sumber data primer adalah atau data keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>3</sup> Maka dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari informasi yaitu orang yang berpengaruh dalam perolehan data yaitu adalah Guru Agama Islam dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

##### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah keterangan yang di dapat dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan,, seperti buku, laporan, bulletin dan majalah yang difatnya dokumentasi.<sup>75</sup> Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan dokumen seperti dokumentasi proses

---

<sup>2</sup> Albi anggito & Johan Setiawan, S.Pd., Metode Kualitatif ( CV Jejak , Sukabumi, 2018) h. 75

<sup>3</sup> Bagja Walayu, Sosiologi Melayani Fenomena Sosials di Masyarakat, (Bandung : PT Setia Purna Inves, 2009), h. 79

<sup>75</sup> Bagja Walayu, *Loc.Cit.*

pembelajaran secara online yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan informasi yang sangat penting sebagai kekuatan dan validitas hasil penelitian. Tanpa data suatu penelitian akan terlihat cacat, sehingga tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah.<sup>4</sup> Untuk menggali data yang akan diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan Teknik yang pertama yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penggalian data adalah observasi. Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.<sup>5</sup> Pada Observasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan, metode dalam pembelajaran dan Upaya Guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 25 Bekasi.

### b. Wawancara

Teknik yang kedua digunakan peneliti dalam penggalian data adalah wawancara mendalam. Wawancara merupakan pertemuan dua

---

<sup>4</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar : Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2018), h. 54.

<sup>5</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Op,Cit.*,h. 110

orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dan suatu topic tertentu.<sup>6</sup> Teknik yang dilakukan ini merupakan proses penggalian data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan dalam waktu yang lama. Adapun pihak yang diwawancarai peneliti adalah wakil Kepala sekolah selaku bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa kelas VII yang berada di SMPN 25 Bekasi.

c. Dokumentasi.

Studi dokumentasi yaitu kajian data yang berbentuk pustaka seperti buku, dan lain-lain yang relevansinya dengan penelitian.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini studi kepustakaan dipergunakan untuk membantu peneliti dalam menyusun teori yang berkaitan dengan peneliti, yaitu terkait tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dokumentasi yang diteliti yaitu instrumen Penilaian, Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil wawancara, dan foto-foto Kegiatan

## G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&A, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 231.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>8</sup> Dalam hal ini data yang peneliti kumpulkan merupakan data dari berbagai jenis dan berbagai sumber, setelah dikumpulkan peneliti mengelolah data yang akan diolah menjadi data kualitatif.

Dalam proses analisis data ini peneliti menggunakan tehnik analisis data interaktif miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga jenuh datanya jenuh, ukuran kejenuhan data di tandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktifitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*datadisplay*) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>9</sup> Peneliti akan mencari data di lokasi sebanyak-banyaknya dan dalam kurun waktu yang berkala, sehingga peneliti dapat dapat memiliki sejumlah data yang banyak hingga data tersebut jenuh atau sama dan tidak ada yang baru lagi dalam kurun waktu pencarian data berlangsung. Lalu peneliti mulai menganalisis data dengan menyajikannya sesuai dengan fakta dan teori-teori yang sudah ditentukan sesuai dengan dengan sumber data yang relevan. Setelah itu peneliti mulai menarik kesimpulan, dengan menyamakan hasil data dan teori yang sudah di dapatkan oleh penelitian.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung, Alfabeta, 2013).h.89

<sup>9</sup> Rahmat Shaid, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman*”, artikel diakses 30 juli 2019 , <http://sangit26blogspot.com/2011/07/analisis-datapenelitiankualitatif.html>

## H. Validitas Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah.<sup>10</sup> Selain itu, pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk menguji data yang diperoleh. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut.

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, yang dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas internal. Pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

### 2. Transferability

Kriteria ini dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas eksternal, yakni sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan kata lain transferibilitas ini berkaitan dengan generalisasi. peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang jelas, rinci sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian.

### 3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas adalah kriteria kebenaran dan penelitian kualitatif yang penjelasannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian

---

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rosda, 2011), cet. ke 1, h. 168

kualitatif, yaitu Peneliti melakukan tahapan demi tahapan dalam melakukan penelitian dan mengkaji ulang setiap langkah-langkah yang dilakukan agar sesuai dengan hasil yang di dapat.

#### **4. Konfirmabilitas**

Dalam Penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan, menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian ini jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Cet Ke\_1, h. 54-61

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian<sup>1</sup>

##### 1. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1**

**Identitas SMPN 25 Bekasi**

Nama Sekolah	: SMPN 25 Bekasi
Tahun Berdiri	: 2001
Nomor Statistik Sekolah	: 69822835
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Luas Lahan	: 3000m <sup>2</sup>
Alamat	Jalan Raya Wijaya Perum Desa Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi 17124
No. Tlp	: 021-88960671
Website	: <a href="http://www.Smpn25kotabekasi.sch.id">www.Smpn25kotabekasi.sch.id</a>

##### 2. Sejarah Berdiri

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 25 Kota Bekasi didirikan pada tahun 2001. Sejak tahun tersebut sekolah mengalami beberapa kali perpindahan.

---

<sup>1</sup> Data Sekunder SMPN 25 Bekasi



Namun sejak 2008 sekolah menempati gedung permanen hingga sekarang yang beralamat di Jl. Raya Jaya Wijaya, kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat.

SMPN 25 Bekasi Sebagai lembaga pendidikan umum, mempunyai niat untuk membangun generasi bangsa yang handal dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keimanan dan berbudi pekerti luhur, diharapkan akan terlahir calon-calon cendikiawan yang berprestasi, berbudi pekerti luhur, terampil, memiliki pengetahuan yang luas, bertaqwa, berakhlakul karimah dan mengembangkan fungsinya didalam kehidupan masyarakat.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

#### **a. Visi**

- a) Religius, cerdas, kompetitif dan berbudaya lingkungan

#### **b. Misi**

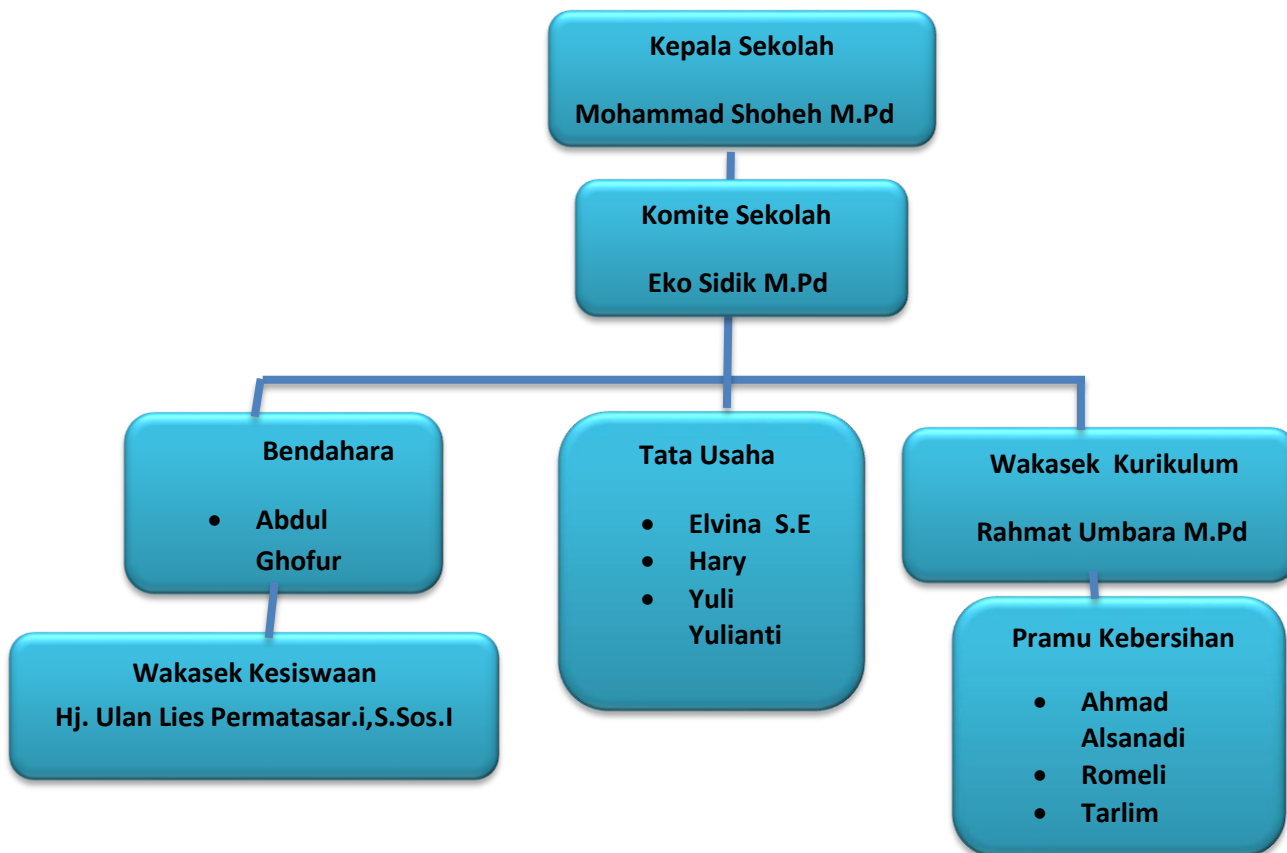
- a) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
- b) Memperdayakan sarana, dan prasana yang ada secara efektif
- c) Melaksanakan pembelajaran dan Bimbingan secara efektif.
- d) Mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan agama, pendidikan karakter bangsa, seni budaya serta lingkungan hidup.

#### **c. Tujuan**

- a) Menghasilkan peserta didik berakhlakul karimah dan berbudaya
- b) Menghasilkan peserta didik yang kompetitif dan berprestasi.
- c) Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi dan informasi.
- d) Menghasilkan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan.

#### 4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMPN 25 Bekasi



#### Daftar Informan

No.	Nama Informan	Tanggal Wawancara	Keterangan
1.	Sumiati S.Pd	Selasa, 9 April 2021	Guru PAI VII- IX
2.	Rahmat Umbara M.Pd	Rabu, 10 April 2021	Wakasek Kurikulum
3.	Desi Kurniawati, Riska Melinda	Kamis, 2 Desember 2021	Siswa Kelas 7

Sumber : SMPN 25 Bekasi dan Hasil Wawancara Informan

## 5. Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik

SMPN 25 Bekasi memiliki 71 guru dan karyawan, 41 laki-laki dan 30 perempuan dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Berikut ini adalah data jenjang pendidikan guru dan karyawan di SMPN 25 Bekasi:

**Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMPN 25 Bekasi**

	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1.	S3/S2	7	5	12
2.	S1	21	24	45
3.	D-4	-	-	
4.	D3	1	1	2
5.	SLTA	10	2	12
6.	<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>32</b>	<b>71</b>

SMPN 25 Bekasi memiliki 34 rombongan belajar yang terdiri dari 1379 peserta didik laki-laki dan 675 peserta didik perempuan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMPN 25 Bekasi**

No.	Kelas	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1.	VII	88	109	197
2.	VIII	112	105	217
3.	IX	115	101	216
<b>Total</b>		<b>315</b>	<b>315</b>	<b>630</b>

## **B. Temuan Penelitian**

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 25 Bekasi. peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 25 bekasi. melalui nilai-nilai motivasi, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

### **1) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMPN 25 Bekasi**

Di SMPN 25 Bekasi memiliki satu guru pendidikan agama islam yaitu, Ibu sumiati yang mengajar di kelas VII - IX.<sup>2</sup> Beliau sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 25 bekasi, upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

#### **a. Guru Sebagai Motivator**

Guru saat proses pembelajaran salah satu upayanya yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. dan guru perlu menunjukkan sikap yang mendorong siswa untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.

Berdasarkan wawancara kepada wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara yaitu Apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan? Beliau mengatakan bahwa: “Guru pendidikan agama islam dalam melakukan proses mengajar

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

selalu memberikan pujian terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, pujian dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”<sup>3</sup>

Sebagaimana ungkapan guru pendidikan agama islam itu sendiri yaitu: “Upaya Guru pendidikan agama islam sebagai motivator, yaitu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, melalui sikap yang mampu mendorong semangat belajar siswa seperti memberikan pujian berupa tepuk tangan, memberikan ucapan semangat dan angka bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan.”<sup>4</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Saat proses belajar mengajar guru selalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan memberikan kami pujian jika kami dapat menjawabnya, pujian tersebut seperti tepuk tangan dan nilai. Motivasi seperti itu dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan.”<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama islam sudah memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian yang berupa tepuk tangan, nilai dan angka.

#### **b. Guru Sebagai Pemimpin Belajar**

Upaya Guru pendidikan agama islam sebagai pemimpin belajar yaitu, merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengontrol belajar siswa. merancang kegiatan belajar siswa terutama menentukan tujuan belajar siswa, mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

<sup>4</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB

Bedasarkan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum, Rahmat Umbara. yaitu apakah guru pendidikan agama islam selalu memimpin membaca doa ketika proses belajar akan dimulai ? Beliau mengatakan bahwa “Guru pendidikan agama islam selalu memimpin membaca doa ketika akan berlangsung proses pembelajaran, karena guru berperan sebagai pemimpin belajar yaitu selain merencanakan juga mengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan belajar siswa.”<sup>6</sup>

Sebagaimana pernyataan Guru pendidikan agama islam yaitu, Ibu Sumiati dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan wakasek bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa: “Setiap kali pembelajaran akan dimulai saya selalu memimpin doa, karena guru memiliki peran sebagai pemimpin belajar, seperti merencanakan dan juga mengorganisasikan kegiatan belajar siswa, dengan pemimpin doa siswa akan memahami bahwa doa akan membuat mereka membutuhkan Allah SWT.”<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: Ketika proses belajar mengajar kami biasanya memulai dengan berdo’a dan dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena do’a dapat melancarkan kegiatan belajar kami dan lebih tenang dalam belajar”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama islam sudah menerapkannya sebagai pemimpin belajar yaitu dengan memimpin membaca doa akan membuat banyak kebaikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

<sup>7</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 April 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB

### c. Guru Sebagai Fasilitator

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajarnya, menyediakan waktu belajar yang cukup bagi siswa, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Bedasarkan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum Bapak Rahmat Umbara. yaitu Apakah guru pendidikan agama islam memberikan bantuan kepada siswa dan menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah? Beliau mengatakan bahwa: “Setiap siswa dalam mengerjakan tugas memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menjawab soal, dan peran guru adalah memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah siswa yang merasa malas dalam mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.”<sup>9</sup>

Sebagaimana pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu Ibu sumiati yang mengatakan bahwa: “Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama islam selain menyediakan sumber belajar juga harus peka terhadap siswa yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapi saat mengerjakan soal, dan memberikan cukup waktu untuk siswa belajar agar hasil yang di dapat siswa dan guru tercapai.”<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

<sup>10</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

Agama Islam memberikan kami waktu belajar yang cukup dan membantu kami menyelesaikan soal yang tidak kami mengerti”<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan diatas dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama islam sudah berperan sebagai fasilitator belajar, karena selain menyediakan sumber belajar guru selalu memberi perhatian kepada setiap siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas.

#### **d. Guru Sebagai Pemberi Inspirasi Belajar**

Guru pendidikan agama islam harus mampu menjadi inspirasi bagi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan gagasan dan ide-ide baru. Dan guru harus mampu menciptakan keadaan pada saat pembelajaran yang aman, nyaman dan tertib agar memberikan inspirasi, membangkitkan gairah, dan semangat belajar.

Berdasarkan wawancara kepada wakasek bidang kurikulum, Bapa Rahmat Umbara M.Pd. yaitu Apakah guru pendidikan agama islam terlibat dalam mengatur keadaan belajar siswa agar proses pembelajaran daring dapat mencapai tujuan? Beliau mengatakan bahwa: “Guru pendidikan agama islam terlibat dalam pengaturan belajar siswa, yaitu memimpin doa pada saat pembelajaran daring, mengabsen siswa yang tidak hadir, dan memperhatikan siswa yang sibuk sendiri pada saat pembelajaran daring. Setiap guru perlu adanya pengaturan pada saat proses pembelajaran daring agar guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik.”<sup>12</sup>

Sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama islam itu sendiri yaitu ibu sumiati mengatakan bahwa: “Sebelum belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu mengatur keadaan belajar, menertibkan siswa dan mengabsen

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>12</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB



siswa yang tidak hadir, keterlibatan guru dalam pengaturan keadaan belajar sangat penting dilakukan karena akan terciptanya suasana yang aman dan nyaman pada saat pembelajaran daring berlangsung”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Sebelum pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengatur lingkungan belajar terlebih dahulu dan mengabsen, serta menertibkan sehingga guru dan kami dapat berinteraksi dengan baik.”<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama islam di SMPN 25 Bekasi terlibat dalam mengatur keadaan belajar pada saat pembelajaran daring dengan menertibkan siswa dan mengabsen siswa yang tidak hadir.

#### **e. Guru Sebagai Contoh Teladan**

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan lain guru dapat mempengaruhi perilaku siswa, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa, karena guru itu digugu dan ditiru.

Bedasarkan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum Bapak Rahmat Umbara yaitu, bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan belajar siswa? Beliau mengatakan:”Guru pendidikan agama islam memberikan contoh yang baik kepada siswanya, yaitu dengan mencontohkan apa yang dicontohkan

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB

Rasulullah SAW, seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati dan sebagainya”.<sup>15</sup>

Sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama islam itu sendiri, yaitu Ibu sumiati yang mengatakan bahwa: “Pada dasarnya guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, dan guru perlu berperilaku baik sebagai pendidik dan sebagai orangtua kedua untuk siswa, saya membiasakan dengan mencontohkan suri tauladan Rasulullah SAW, agar siswa memiliki sifat disiplin sopan santun, menjaga kebersihan memiliki rasa hormat terhadap yang lebih tua, dan mengajak menegakan sholat tepat pada waktunya.”<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami contoh yang baik, seperti melaksanakan shalat tepat waktu, menjaga kebersihan, kedisiplinan, ketertiban, ramah, percaya diri dan rendah hati”.<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama islam di SMPN 25 Bekasi sudah memberikan contoh sesuai dengan suri tauladan Rasulullah SAW dengan mencontohkan sifat ramah, rendah hati, jujur, disiplin, menjaga kebersihan, memiliki sifat hormat kepada yang lebih tua dan mengajak sholat pada waktunya.

#### **b. Guru Sebagai Moderator Belajar**

Guru sebagai moderator belajar artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

<sup>16</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB

bidang kurikulum, Bapak Rahmat. yaitu, Apakah guru pendidikan agama islam saat siswa melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada siswa yang harus di dorong partisipasinya dan membatasi siswa yang perlu di batasi agar tidak mendominasi yang lain? Beliau mengatakan: “Guru sebagai moderator yaitu memberikan arahan kepada siswa yang harus di dorong partisipasinya dalam belajar dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain dan kualifikasi yang dituntut guru sebagai moderator belajar yaitu, terampil mengkomunikasikan pertanyaan dan jawaban yang mampu dicerna siswa.”<sup>18</sup>

Sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama islam itu sendiri yaitu, Ibu Sumiati yang mengatakan bahwa: “Saat proses kegiatan diskusi berlangsung guru perlu memberikan arahan kepada siswa yang perlu didorong partisipasinya dan ada yang dibatasi agar tidak mendominasi yang lain dan agar kegiatan diskusi tersebut berjalan dengan kondusif.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam membantu kami memecahkan masalah yang ditemukan saat berdiskusi, dan memberi arahan kepada kami agar turut berpartisipasi dalam diskusi, sehingga banyak dari kami yang senang berdiskusi karena guru mendampingi diskusi kami”<sup>20</sup>

Bedasarkan hasil wawancara tersebut dapat dimaknai guru pendidikan agama islam di SMPN 25 Bekasi berperan juga sebagai moderator belajar yaitu, mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

<sup>19</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB

yang perlu didorong partisipasinya dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain dan dengan dampingan serta arahan dari guru, siswa lebih merasa lebih bersemangat untuk berdiskusi.

### **c. Guru Sebagai Evaluator**

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara yaitu, Apakah dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama islam mengawasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran daring dan hasil belajar serta seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan agama islam? Beliau mengatakan bahwa: “Evaluasi pembelajaran daring seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. Bahwa evaluasi pembelajaran daring dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Test tersebut dapat dilakukan dengan tes tertulis menggunakan google form dan tes lisan menggunakan video call di masa pandemi ini tes tertulis yang dilakukan pada umumnya yaitu dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru melalui google form untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.”<sup>21</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam yaitu, Ibu Sumiati yang mengatakan bahwa: “Evaluasi yang diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran, evaluasi yang digunakan yaitu, test tertulis menggunakan google from. Memberikan test tertulis setiap akhir dari materi dan test tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

yang sudah faham dan yang belum faham dalam proses pembelajaran dan penilaian tersebut dilakukan secara objectif .”<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Guru sering mengadakan ulangan harian, dan ulangan tengah semester atau akhirsemester selama pandemic tes yang digunakan yaitu tes tertulis dan tes lisan melalui google from dan whatsapp.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahawa guru sebagai evaluator, melakukan evaluasi dengan menggunakan test tertulis melalui google from dan dilakukan setelah selesai materi pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang sudah faham dan yang belum faham dalam proses pembelajaran.

#### **d. Guru Sebagai Pengelola Proses Pembelajaran**

Salah satu tugas guru selain mendidik adalah mengajar, mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, sebelum guru mengajarkan ilmu pengetahuan guru harus merencanakan kegiatan belajar siswa dan menentukan belajar siswa. khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. dimana guru pendidikan agama islam melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode belajar.

Bedasarkan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara yaitu, Apakah guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar? Beliau mengatakan bahwa: “Untuk guru pendidikan agama islam, khususnya di SMPN 25

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00

Bekasi, dalam proses belajar mengajar mereka telah menggunakan metode belajar dengan cukup beragam sesuai dengan kondisi pandemi saat ini.”<sup>24</sup>

Sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama islam itu sendiri,yaitu, Ibu Sumiati yang mengatakan bahwa: “Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk membantu siswa dalam memahami materi yaitu dengan menggunakan metode belajar dan guru harus mengontrol siswa belajar daring.”<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, seli Andriani dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran selalu menggunakan berbagai metode belajar yang sesuai dengan dimasa pandemic saat ini sehingga kami dapat memahami materi dengan baik”<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan di atas dapat dimaknai bahawa guru pendidikan agama islam di SMPN 25 Bekasi sudah menerapkan berbagai metode belajar siswa untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring. dengan menggunakan metode daring di masa pandemi Covid19 pada saat ini selama pembelajaran jarak jauh.

Hasil Observasi Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi, yaitu:

- a. Guru pendidikan agama islam sebelum memulai pembelajaran jarak jauh (PJJ) selalu memimpin doa dan mengajarkan bahwa doa dapat

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

<sup>25</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB

melancarkan segala kegiatan kita dan membuat kita lebih dekat kepada Allah SWT.

- b. Guru pendidikan agama islam selalu memberikan nilai berupa angka dan pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).
- c. Guru pendidikan agama islam dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.
- d. Guru pendidikan agama islam memberikan pengarahan terhadap siswa dalam diskusi belajar melalui *Zoom Meeting*, *google meet*, dan *google classroom*.
- e. Guru pendidikan agama islam selalu memudahkan siswa dalam belajar, menyediakan sumber belajar dan memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam belajar belajar melalui *Zoom Meeting*, *google meet*, dan *google classroom*.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMPN 25 Bekasi telah menerapkan dan menjalankan tugas dengan maksimal yaitu mengajarkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa seperti kejujuran, disiplin, sopan santun, dan keteladan kepada siswanya, memberikan semangat belajar kepada siswa, serta telah menjadi tauladan yang baik bagi siswanya seperti mengajak siswa untuk selalu membantu orangtua di rumah, berperilaku sopan saat berbicara kepada guru, menjaga kebersihan, percaya diri, rendah hati, dan melaksanakan sholat pada tepat pada waktunya saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

---

<sup>19</sup> Observasi di SMPN 25 Bekasi , Bekasi 9 dan 12 Maret 2021.

## **2) Hambatan-Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar tentu ada kendala yang dihadapi dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan meningkatkan motivasi tersebut faktor yang paling utama dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam adalah peran seorang guru yang membawa siswanya untuk termotivasi dengan berbagai yang dilakukan, namun ada hambatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam di SMPN 25 Bekasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. yaitu sebagai berikut:

### **a. Kurangnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kurang minat belajar dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar sehingga siswa yang minatnya kurang maka mengakibatkan motivasi untuk belajar pendidikan agama islam rendah dan kurang semangat. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Sumiati selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 25 bekasi, mengungkapkan bahwa: “Pembelajaran tidak akan efektif apabila minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terganggu pada prinsipnya, berawal dari suka menjadi biasa. Kalimat inilah yang biasa dijadikan acuan untuk mengetahui minat belajar siswa. sehingga siswa yang tidak termotivasi, mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak suka dengan pelajaran tersebut.”<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB



Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “saya tidak suka dengan materi pelajaran yang disampaikan guru kak, apalagi kalau menyampaikannya itu dengan suasana yang menjenuhkan, membuat saya cepet bosan dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.”<sup>28</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam yang diikutinya, yaitu siswa yang tidak suka dengan pelajaran pendidikan agama islam menjadi merasa bosan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu temanya yang sedang konsen belajar, membuat gaduh saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan akhirnya pembelajaran tidak kondusif.

#### **b. Pengaruh Dari Teman Sebaya**

Teman juga mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama islam. Sehingga ketika ada siswa mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh kepada siswa yang lainnya, berikut ini hasil wawancara ibu Sumiati selaku guru pendidikan agama islam beliau mengungkapkan bahwa : “ketika siswa memiliki teman yang tidak memiliki motivasi belajar, secara tidak langsung siswa tersebut akan ikut-ikutan untuk bermalas malas mengikuti pembelajaran. mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temanya juga.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>28</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Teman saya biasanya mengajak saya bermain game online dan malas-malasan ketika pembelajaran kak, sehingga saya yaa ikut-ikutan saja dan akhirnya saya menjadi tidak fokus mengikuti pembelajaran.”<sup>29</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh teman dari sebaya terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa yaitu, ketika pembelajaran berlangsung ada siswa ada yang sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, namun ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa yang malas tersebut mengganggu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian siswa yang sangat antusias jadi menjadi turun motivasinya, dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan bermalasan-malasan

### **c. Kurangnya Jam Pelajaran**

Jam pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam sangat minim, karena dalam seminggu hanya satu kali itupun hanya dua jam ditambah lagi dimasa pandemi seperti ini semua jam pelajaran menjadi lebih singkat dibandingkan keadaan sebelumnya. Padahal mata pelajaran pendidikan agama islam sangat penting. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Sumiati selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa: “untuk jam pelajaran pendidikan agama islam khususnya di SMPN 25 sangat sedikit dalam seminggu ditambah dimasa pandemi seperti ini jam pelajaran pendidikan agama islam

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00

menjadi lebih terbatas, jika dibandingkan dengan madrasah ibtidaiah maka sangat beda jauh. Dengan jam pelajaran pendidikan agama islam yang sangat terbatas ini merupakan sebuah kendala juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.”<sup>30</sup>

Pertanyaan tersebut dipertegas oleh Bapak Rahmat Umbara selaku wakasek bidang kurikulum sekolah, beliau mengatakan: “Jam pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam memang sangat minim karena satu minggu hanya dua jam pelajaran ditambah lagi dimasa pandemi ini jam pelajaran pendidikan agama islam menjadi berubah dikarenakan adanya ketentuan baku dari pemerintah. Padahal mata pelajaran pendidikan agama islam sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mencetak siswa yang bertakwa dan berakhlak mulia. Namun kebijakan dari pemerintah seperti itu, jadi tugas kita bersama tetap berusaha menjadikan pelajaran pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang dicintai oleh siswa. karena ketika pendidikan agama islam ada dihati para peserta didik maka mereka akan termotivasi untuk mempelajarinya bukan hanya disekolah tetapi dimana pun tempatnya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>31</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa, terdapat beberapa kendala guru pendidikan agama islam di SMPN 25 bekasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>31</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

pelajaran pendidikan agama islam, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar pendidikan agama islam dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa karena dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat.

Seiring berjalannya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, dan setiap kendala dapat terselesaikan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam maka tindakan guru dikatan sebagai berikut:

**a) Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam**

Terkait kendala yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam, maka disini guru pendidikan agama islam memiliki sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi sebuah kendala tersebut. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu sumiati selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa: “Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam disini saya memiliki beberapa cara mba, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yang ada hubungannya dengan pelajaran, menunjukan video-video yang ada

kaitannya dengan pelajaran, dan yang pasti saya harus membuat siswa menyukai cara mengajar saya.”<sup>32</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Sebenarnya saya kurang suka dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam kak, tapi karena cara ngajarnya Ibu sumiati saya jadi suka kak, apalagi kalo Ibu sumiati menunjukkan video-video dan menggunakan metode yang membuat kami semangat mengikuti pembelajaran daring gitu kak.”<sup>33</sup>

Minat siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila siswa seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas belajar. Oleh karena itu, minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam maka siswa akan semangat dan rajin belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa usaha guru pendidikan agama islam dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang disukai siswa, menunjukkan video-video terkait materi, adanya permainan terkait materi, dan menguatkan siswa bahwa ilmu pendidikan agama islam itu sangat penting sekali untuk bekal dunia dan akhirat kelak.

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00

## **b) Pemberian nasihat**

Untuk mengatasi siswa yang berpengaruh terhadap teman sebaya akibat motivasi yang rendah, maka seorang guru harus terus-menerus memberikan nasihat agar motivasi siswa tetap terjaga selama proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Sumiati selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa: “Ketika ada siswa yang mempengaruhi temanya belajar, saya memberi nasihat bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dan harus diperhatikan, dan juga saya memberikan motivasi agar siswa menjadi semangat belajar. Selain itu juga memberikan teguran agar siswa menjadi jera.”<sup>34</sup>

Selain peneliti wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa memang benar ketika ada siswa yang mempengaruhi temanya belajar dan gurunya mengetahui maka siswa tersebut diberikan motivasi, nasihat, teguran dan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi dan tidak malas-malasan dalam belajar, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak dapat mengulangi kesalahan tersebut.

## **3) Strategi guru pendidikan agama Islam di SMPN 25 Bekasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa**

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan memberikan motivasi kepada siswa maka mereka pun akan

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama Islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

terdorong untuk giat belajar pendidikan agama islam. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar pendidikan agama islam dirumah, disekolah dan dimanapun dia berada. Berikut ini wawancara dengan Ibu Sumiati selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa: “ Dalam setiap proses pembelajaran saya selalu memberikan pengarahan, penguatan dan pujian serta selalu memotivasi siswa, selain itu saya menyampaikan kompetensi dasar karena sangat penting agar siswa mengerti akan pentingnya pendidikan agama islam untuk keseharian mereka dan untuk yang akan datang. Karena mereka masih memerlukan arahan sekaligus bimbingan dari guru. agama merupakan pondasi bagi mereka untuk kehidupannya nanti.”<sup>35</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas dengan Bapak Rahmat Umbara selaku wakasek bidang kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa: “Setiap guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswanya mba, oleh karena itu, semua guru disini harus terus-menerus meningkatkan motivasi belajar para siswa. memberikan motivasi tidak hanya saat pembelajaran saja, melainkan di luar pembelajaran juga seperti halnya apel dan muroja’ah bersama melalui *zoom* sebelum memulai pembelajaran, kemudian pada kegiatan-kegiatan yang lainnya.”<sup>36</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Ketika saya belajar dengan baik dan saya bisa menjawab sebuah pertanyaan saya dapat pujian dari Ibu sumiati kak, katanya bagus

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>36</sup> Hasil wawancara wakasek bidang kurikulum, Bapak Rahmat Umbara M.Pd. pada tanggal 10 Maret 2021, Pukul 08.00 WIB

kalau belajar jadi bisa ngerti gitu kak, disuruh belajarnya ditingkatkan lagi. Jadi seneng kak, gak sia-sia belajarku hari ini.”<sup>37</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya pendidikan agama islam, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan, dan memberikan pujian pada siswa yang mau belajar pendidikan agama islam dengan baik serta terus-menerus memberi semangat belajar, sehingga dengan begitu motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam lebih meningkat.

Selain upaya tersebut, terdapat bentuk-bentuk motivasi lainnya yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sumiati selaku guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa: “Dalam proses pembelajaran memberikan nilai kepada siswa itu penting, biasanya saya memberi nilai untuk menambah semangat belajar serta ketika siswa mengetahui nilai yang diperolehnya, maka mereka menjadi tahu kemampuannya sehingga mereka bisa meningkatkan belajarnya.”<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemberian nilai termasuk salah satu bentuk motivasi agar motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama islam meningkatkan dan memiliki antusias yang tinggi. Meskipun pemberian nilai tidak mutlak bisa untuk dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan setiap siswa. namun tidak ada salahnya apabila hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. tidak hanya menggunakan satu bentuk motivasi saja. Selain itu Ibu Sumiati

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>38</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 maret, 2021



selaku guru pendidikan agama islam, menambahkan bahwa: “Agar siswa semangat belajar dan tidak mudah bosan biasanya saya mengadakan kompetensi mba, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya memberi nilai tambahan. Kegiatan ini saya lakukan pada permulaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, hal ini saya lakukan untuk mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan seberapa kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa semangat belajar.”<sup>39</sup>

Sebagai guru pendidikan agama islam juga memberlakukan hukuman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. Hukuman ini diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci atau marah tapi tetapi tujuannya yaitu lebih mendidik agar lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Sumiati selaku guru pendidikan agama islam, sebagai berikut: “Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah saya berikan, maka saya langsung menegurnya dan memberikan hukuman agar siswa mempunyai jera dan tidak akan mengulangi lagi. Apabila ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka saya akan menegurnya, dan apabila tidak ada perubahan maka saya akan menyuruh siswa tersebut untuk belajar disekolah.”<sup>40</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, Gista Nadia, seli Andriani dan Riska Melinda yang

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal, Pukul 9 Maret 2021, 09.00 WIB

<sup>40</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, tanggal 9 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB

mengatakan bahwa: “Saya pernah dihukum sama Ibu Sumiati, karena saya lupa tidak mengerjakan tugas latihan di google from. Akhirnya saya ditegur dan dihukum dengan menyuruh kami belajar kesekolah.”<sup>41</sup>

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ). Maka guru memberikan teguran dan menyuruh siswa belajar disekolah. Apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka guru menghukum dengan cara mendidik yaitu, salah satunya mengerjakan tugasnya di sekolah. Selanjutnya Ibu Sumiati selaku guru pendidikan agama islam menambahkan sebagai berikut: “ Dalam belajar suasana pun sangat berpengaruh mba, jadi dalam pembelajaran agar suasana tidak membosankan maka saya harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya saya menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, serta menyelingi dengan permainan untuk meresfresh pikiran agar lebih konsen. karena apabila suasana belajar membosankan motivasi siswa mudah turun dan akhirnya belajar pun tidak akan maksimal.”<sup>42</sup>

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Desi Kurniawati, dan Riska Melinda yang mengatakan bahwa: “Saya suka ketika Ibu sumiati memberikan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan pak, apalagi kalau ada permainan yang berkaitan dengan pelajaran, saya jadi lebih termotivasi untuk semangat belajar.”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00

<sup>42</sup> Hasil Wawancara guru pendidikan Agama islam., Ibu Sumiati S.Pd, 9 Maret 2021, Pukul 09.00

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan siswa SMPN 25 Bekasi, pada tanggal 2 Desember 2021, Pukul 10.00

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam meliputi memberikan nilai, mengadakan kompetensi, memberikan hukuman, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengadakan ulangan. Dengan bentuk-bentuk motivasi tersebut belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam meningkat.

Sebagai guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa memiliki semangat belajar. Motivasi harus sering diberikan agar motivasi yang dimiliki tidak mudah hilang karena motivasi harus selalu dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu melalui pengarahan, penguatan, pujian, memberikan nilai, mengadakan kompetensi, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengadakan ulangan. Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

#### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa di SMPN 25 Bekasi.**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan guru pendidikan agama Islam dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMPN 25 Bekasi, yang mana untuk dapat mengetahui gambaran secara umum mengenai Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 25

Bekasi yang sudah dikatakan cukup berhasil dan maksimal, dibuktikan melalui penelitian di SMPN 25 Bekasi yang melibatkan beberapa unsur yaitu, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru pendidikan agama islam.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMPN 25 Bekasi yang dapat diperoleh dari observasi, wawancara ataupun dokumentasi untuk dapat mengetahui peranan guru pendidikan agama islam di SMPN 25 Bekasi, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Guru sebagai Motivator Belajar**

Selama pembelajaran daring memberikan motivasi belajar kepada siswa sangat dibutuhkan bagi siswa dan guru dan menjadi salah satu Upaya guru yang penting dalam mensukseskan pembelajaran, karena proses pembelajaran yang membutuhkan dorongan dalam melakukan usaha-usaha serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman, sehingga memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penyajian data yang melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 25 Bekasi bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai motivator belajar siswa tergolong dengan baik, terlihat bahwa guru pendidikan agama islam dalam memperlihatkan sikap yang mendorong semangat belajar siswa seperti memberikan pujian berupa tepuk tangan, memberikan ucapan semangat seperti semangat belajar, jangan pantang menyerah, serta selalu giat menuntut ilmu. Selain itu siswa juga merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi kepada siswa. dan angka yang mampu menjawab pertanyaan serta memberikan tugas tambahan yang harus dikerjakan baik individu maupun kelompok, sehingga peserta didik menjadi lebih percaya diri dengan adanya pujian karena merasa dirinya berhasil

dan dihargai dengan baik atas hasil usaha belajarnya dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).

#### **b. Guru sebagai Pemimpin**

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong seseorang untuk beraktivitas dalam mewujudkan suatu tujuan dengan baik, tentunya berbicara tentang kepemimpinan di dalam bidang pendidikan pada umumnya tertuju pada pemahaman dan persepsi peran kepala sekolah sebagai pemimpin bagi siswa dan guru selama disekolah, tentunya sebagai seorang guru pendidikan agama islam juga memiliki tugas dan peran dalam memimpin siswa selama pembelajaran daring yang baik dan bijak, dalam hal memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar yang merupakan pemimpin disiplin kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif meskipun pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh penulis bahwasanya upaya guru pendidikan pendidikan dalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin yang baik selama proses pembelajaran daring, yang mana guru pendidikan agama islam yang diharapkan dapat menjadi seorang pemimpin yang baik dan bijaksana di dalam mengajarkan siswanya selama proses pembelajaran daring, sehingga dapat membimbing siswanya untuk dapat bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap untuk beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, memulai maupun mengakhiri pembelajaran daring dengan membaca do'a merupakan tugas dan peran guru sebagai pemimpin, tentunya dengan memimpin do'a diawal dan diakhir proses pembelajaran daring siswa akan dapat memahami bahwa doa akan membuat mereka membutuhkan Allah SWT.

### **c. Guru sebagai fasilitator**

Guru sebagai pemberi kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya, kemudahan tersebut diupayakan dalam bentuk seperti menyediakan sumber belajar yaitu, buku paket ,menyediakan waktu yang cukup bagi siswa belajar selama pembelajaran daring dan memberikan bantuan dengan membantu jalan keluar dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar secara daring.

Berdasarkan hasil penyajian data yang melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 25 Bekasi bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan peranan guru sebagai fasilitator belajar yaitu, guru selalu membantu dengan mengarahkan siswa dalam memecahkan permasalahannya dalam belajar daring..

### **d. Guru sebagai inspirasi belajar**

Guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi kepada siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar secara daring dapat membangkitkan berbagai ide-ide baru, dan semangat belajar.

Berdasarkan hasil penyajian data yang melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa di SMPN 25 Bekasi bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemberi inspirasi kepada siswa, yang mana Guru pendidikan agama islam terlibat dalam pengaturan belajar siswa, yaitu memimpin doa pada saat pembelajaran daring, mengabsen siswa yang tidak hadir, dan memperhatikan siswa yang sibuk sendiri dengan menegur pada saat pembelajaran daring, sehingga peserta didik dapat focus ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran, maka setiap guru perlu adanya pengaturan pada saat proses pembelajaran daring agar guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik.

#### **e. Guru sebagai teladan**

Pada dasarnya guru adalah sosok yang digugu dan ditiru, dan terlebih guru pendidikan harus dapat memberi contoh yang baik secara religius. Karena setiap perkataannya dan perbuatannya mempengaruhi terhadap perilaku siswa. Jadi guru harus memiliki sifat dan sikap yang baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil penyajian data yang melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 25 Bekasi bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas sebagai contoh suri teladan yang baik sudah tergolong sangat baik, terlihat guru pendidikan agama islam dapat memberikan contoh kepada siswa sesuai dengan suri tauladan Rasulullah Saw berupa disiplin, sopan santun, berkata lemah lembut, selalu menjaga kebersihan, memiliki rasa hormat terhadap yang lebih tua, dan mengajak menegakan sholat tepat pada waktunya, sehingga guru dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah di kehidupan sehari-harinya.

#### **f. Guru sebagai moderator belajar**

Guru sebagai moderator belajar artinya sebagai mengarahkan kegiatan, sehingga kegiatan belajar terkendali, memberi siswa berpendapat, dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan belajar atau memimbing siswa yang kurang berpartisipasi agar semua siswa aktif belajar secara daring.

Berdasarkan hasil penyajian data yang melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 25 Bekasi bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas guru sebagai moderator belajar sudah tergolong dengan baik, terlihat dari guru mengatur arus kegiatan diskusi siswa yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, memberikan arahan dan bimbingan berupa guru dapat memodelkan bagaimana

cara mengajukan pertanyaan, bagaimana memberikan jawaban, hingga bagaimana menyanggah atau memberikan saran dan kritik dengan baik. sehingga dapat memberikan kesempatan semua siswa dalam berpendapat dan aktif dalam belajar daring.

**g. Guru sebagai evaluator**

Sebagai evaluator, guru pendidikan agama islam dituntut untuk dapat menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh kepada siswa pada aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Berdasarkan hasil penyajian data yang melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat di SMPN 25 Bekasi bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas guru sebagai evaluator yaitu memberi test yang dilakukan dengan cara test tertulis melalui google form dan test lisan melalui video call Whatsap tetapi pada umumnya yang digunakan yaitu tes tertulis melalui google form yang dimana test tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru dan Peserta didik untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan selama daring,

**h. Guru sebagai pengelola belajar**

Guru harus menguasai metode pembelajaran dan menguasai situasi belajar mengajar dikelas selama pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berdasarkan hasil penyajian data yang melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat di SMPN 25 Bekasi bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan tugas guru sebagai pengelola proses belajar mengajar yang tergolong baik, terlihat guru selalu menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan dan situasi di kelas tentunya dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran jarak jauh.



**TABEL 5.2 Indikator Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

No	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa di SMPN 25 Bekasi.	Yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam	Akibatnya
1.	Guru Sebagai Motivasi Belajar	Guru memberikan pujian berupa tepuk tangan dan nilai yang mampu menjawab pertanyaan serta memberikan tugas tugas individu ataupun kelompok selama pembelajaran jarak jauh.	Siswa menjadi lebih percaya diri dengan adanya pujian karena merasa berhasil dan dihargai dengan baik atas hasil usaha belajarnya dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas selama pembelajaran jarak jauh.
2.	Pemimpin	Memimpin doa di awal dan di akhir proses pembelajaran	Siswa akan dapat memahami bahwa doa akan membuat mereka membutuhkan allah agar
3.	Fasilitator	Menyedian sumber belajar seperti buku paket, LKS dan menyediakan waktu yang cukup bagi siswa belajar selama pembelajaran daring	Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengerjakan tugas selama belajar secara daring

4.	Pemberi Inspirasi Belajar	Mengabsen siswa yang tidak hadir, memperhatikan siswa yang sibuk sendiri pada saat pembelajaran daring	sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik dan fokus selama proses pembelajaran darinya
5.	Sebagai Contoh Teladan	Guru mencontohkan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri dan rendah hati	Siswa memiliki sifat berakhlakul karimah dikehidupan sehari-hari seperti, disiplin, sopan santun, menjaga kebersihan, memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua, dan disiplin dalam sholat 5 waktunya.
6.	Sebagai Moderator	guru mengatur arus kegiatan diskusi siswa yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, memberikan arahan dan bimbingan berupa guru dapat memodelkan bagaimana cara mengajukan pertanyaan, bagaimana memberikan jawaban, hingga bagaimana menyanggah atau memberikan saran dan kritik dengan baik.	memberikan kesempatan kepada semua siswa dalam berpendapat dan aktif dalam belajar daring.
7.	Guru Sebagai Evaluator	memberi test yang dilakukan dengan cara test tertulis melalui google form dan test lisan melalui video call Whatsapp tetapi pada umumnya yang digunakan yaitu tes tertulis melalui google form..	Siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

8.	Sebagai pengelola proses belajar	guru selalu menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan dan situasi di kelas.	Siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran jarak jauh.
----	----------------------------------	--	---

## **2. Hambatan-Hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.**

Setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah dapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Motivasi yang dimiliki setiap siswa itu berbeda-beda sehingga tidak selamanya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa hambatan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 25 Bekasi, yaitu sebagai berikut:

### **a. Kurangnya Minat Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung minat sangat diperlukan, karena apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar, seperti yang ada di SMPN 25 Bekasi bahwa ada beberapa siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang kurang minat akan merasa bosan, malas dan jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring.

berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar. Maka akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. sehingga siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran daring tidak maksimal dan akan

mengakibatkan malas dan jenuh ketika belajar. Oleh karena itu, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **b. Pengaruh dari teman sebaya**

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya, seperti yang ada di SMPN 25 Bekasi bahwa ketika ada siswa yang malas belajar saat pembelajaran daring maka akan mempengaruhi siswa yang semangat belajar. Selanjutnya mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa apabila siswa yang beteman dengan siswa yang rajin dan menaruhkan perhatian terhadap pelajaran secara daring akan cenderung menjadi anak yang rajin. Sebaliknya, apabila siswa berteman dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar sehingga akan memicu siswa semangat dalam belajar. Oleh karena itu, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

#### **c. Kurangnya jam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum seperti di SMPN 25 bekasi masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan, karena setiap minggu waktunya hanya dua jam pelajaran perminggu untuk mendidik siswa tentang agama secara menyeluruh sehingga hasil belajar yang diperolehnya sangat terbatas . hal ini tidak sebanding dengan jumlah jam pada mata pelajaran yang lainnya, mengingat bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Tasfir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Perspektif islam, mengungkapkan bahwa :

“Pendidikan islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.”<sup>44</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa jam mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolahan umum masih kurang maksimal karena jamnya satu minggu hanya dua jam, maka hasil belajarnya yang diperolehnya sangat terbatas. Sehingga motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kurang maksimal mengingat mata pelajaran pendidikan agama islam sangat penting dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam salah satunya yaitu penambahan kegiatan pendidikan agama islam. Adanya hambatan-hambatan tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa tidak maksimal dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, kemudian guru harus membimbingnya agar siswa memiliki dorongan belajar yang lebih baik lagi.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bekasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.**

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>44 2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosda karya, 2000),h.32

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 25 Bekasi yaitu :

a. Memberikan nilai

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 25 Bekasi, yaitu melalui memberikan nilai yang diambil ketika siswa mampu mengerjakan tugas tepat waktu dari guru . memberikan nilai dimaksudkan untuk membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Memberikan nilai objektif merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang. Umumnya hasil belajar siswa ini ditunjukkan melalui angka atau nilai yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan proses evaluasi hasil belajar . sehingga nilai yang diberikan akan mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sadirman sebagai berikut: “Angka dan nilai adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang baik-baik. angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.”<sup>45</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa memberikan nilai kepada siswa merupakan alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam. Sehingga seorang guru harus memberikan nilai subjektif mungkin agar nilai yang diberikan sesuai dengan yang diperoleh siswa tersebut.

---

<sup>45</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.92

#### b. Mengadakan kompetisi

Kompetisi sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena akan memicu siswa untuk semangat belajar. Pada SMPN 25 Bekasi, kompetisi sering dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. kompetisi yang dilakukan masing-masing guru pendidikan agama islam tidak sama dengan materi yang dibahas.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan sadirman yang mengungkapkan bahwa:

”kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.”<sup>46</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kompetisi yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar. Oleh sebab itu, kompetisi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### c. Memberikan pujian

Pada saat proses pembelajaran jarak jauh (PJJ), seorang guru jangan enggan untuk memberikan pujian kepada siswa atas keberhasilan yang dicapai. Setiap usaha yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar dengan memberi pujian, berarti seseorang guru sedang menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Pada SMPN 25 Bekasi, memberikan pujian sangat sangat penting bagi siswa yang mau belajar pendidikan agama islam agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Hal ini dilakukan secara terus-menerus untuk memotivasi siswa agar semangat belajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

---

<sup>46</sup> Sadirman A.M, *Ibid.*, h.93

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh sadirman yang mengungkapkan bahwa: “Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.”<sup>47</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di pahami bahwa pujian yang ungkapan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. pujian yang adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru, pujian yang diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja siswa. dengan begitu, siswa akan senang dan guru akan dikagumi oleh siswa sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat.

#### d. Memberikan Hukuman

Meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan memberikan hukuman. Pada SMPN 25 Bekasi, hukuman diberika kepada yang berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran jara jauh (PJJ). hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa teresebut mau merubah diri dan berusaha memicu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti menjelaskan materi yang sedang di pelajaran, menghafal surat-surat dan sebagainya.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh sadirman yang mengungkapkan bahwa: “Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak menjadi alat motivasi. oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.”<sup>48</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa meskipun hukuman reinforcement yang negatif, tetapi apabila dilakukan dengan tepat dan bijak akan

---

<sup>47</sup> Sadirman A.M. *Ibid.*,h.94

<sup>48</sup> Sadirman A.M, *Ibid.*



menupakan alat motivasi yang baik dan efektif. dalam hal ini hukuman yang mendidik sehingga akan memperbaiki sikap dan perbuatan yang mereka anggap salah. Dengan begitu hukuman yang diberikan kepada siswa, membuat siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

e. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan dapat diciptakan oleh guru diantaranya menghindari suasana yang kaku, tegang apalagi menakutkan dalam belajar, menyisipka humor-humor yang segar dan mendidik. Pada SMPN 25 Bekasi , dalam menciptakan suasana belajar yang yaitu, guru menciptakan komunikasi dengan siswa yang baik, memberikan vide-video pembelajaran dan juga memberikan permainan terkait mteri pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa suasana belajar sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Sehingga guru harus mampu menggunakan berbagai strategi proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mampu memotivasi siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka akan melahirkan semangat belajar siswa dan membuat siswa termoyivasi untuk terus belajar.

f. Memberikan Ulangan

Mengadakan ulangan terhadap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dirasakan sangat penting, karena materi ulangan merupakan salah satu cara untuk lebih giat belajar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh sadirman yang mengungkapkan bahwa: “Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. tetapi yang harus diingatkan oleh guru adalah jangan terlalu

sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, guru juga harus terbuka maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.”<sup>49</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan guru dapat memanfaatkan untuk dapat membangkitkan perhatian siswa untuk belajar. Sehingga sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajar ketika akan menghadapi ulangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ulangan dapat dijadikan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bagi seorang guru dan dapat dijadikan suatu alat untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat terdorong untuk belajar adalah memberikan nilai kepada siswa sebagai simbol dalam kegiatan belajar mengajar, kompetensi dalam proses belajar mengajar mengarahkan siswa untuk lebih meningkatkan prestasi, pujian, seorang guru yang diberikan oleh siswa merupakan reinforcement yang positif sekaligus motivasi yang baik, hukuman merupakan reinforcement yang negatif tetapi guru harus memberikan secara tepat dan bijak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan ulangan sebagai evaluator di dalam mencapai hasil belajar yang dilakukan oleh guru dapat mendorong siswa untuk termotivasi dan bisa menjawab ulangan yang diberikan

---

<sup>49</sup> Sadirman A.M. *Ibid.*

**TABEL5.3 Indikator hambatan dan strategi Upaya guru**

No	Hambatan-hambatan	Strategi
1.	Kurangnya Minat Siswa Terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam	Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menunjukkan video-video yang ada kaitannya dengan pelajaran, dan membuat permainan yang ada hubungannya denga pelajaran
2.	Pengaruh dari Teman Sebaya	Memberi nasehat bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam sangat penting dan harus diperhatikan, memberi teguran berupa penguran nilai.
3.	Kurangnya Jam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Guru pendidikan agama islam menggunakan jam mata pelajaran umum yang kosong untuk mengulang atau menambah materi pembelajaran pendidikan agama islam

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi. Dari hasil yang telah diperoleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 25 Bekasi sudah diterapkan dengan baik, dan bahkan sudah maksimal dengan berbagai bentuk motivasi yang dilakukan seperti memberikan nilai kepada siswa, memberikan pujian berupa tepuk tangan dan angka kepada peserta didik yang bisa menjawab, memberikan hukuman kepada memberikan ucapan semangat seperti semangat belajar, jangan pantang menyerah, serta selalu giat menuntut ilmu. Selain itu siswa juga merasa senang ketika guru PAI memberikan motivasi kepada siswa.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bekasi yaituL Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengaruh lingkungan Keluarga, dan kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 25 Bekasi sudah diterapkan pada siswannya dengan cukup baik. Adapun strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: pemberian nilai berdasarkan proses

dan hasil belajar siswa, memberi pujian, memberikan hukuman, menciptakan suasana belajar menyenangkan, mengadakan ulangan, dan pemberian hadiah.

## **B. Saran**

Penulis mempunyai beberapa saran untuk sekolah agar Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi lebih baik lagi, dan mampu dalam menggunakan peranannya sebagai guru, mengetahui faktor penghambat siswa dalam belajar dan strategi sehingga siswa kreatif, inovatif dan efektif dalam proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas secara daring.

Dari analisis yang dilanjutkan dengan kesimpulan diatas maka perlu disarankan kepada:

### 1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Bagi guru khususnya guru pendidikan agama islam harus lebih sabar dan telaten dalam memimbing dan menghadapi siswa, serta jangan pernah menyerah untuk selalu mengarahkan siswa dalam belajar pendidikan agama islam yang lebih baik. Guru jangan merasa lelah untuk selalu meningkatkan motivasi siswanya pada saat pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

### 2) Bagi Siswa

Hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya belajar pendidikan agama islam dan diharapkan dapat meningkatkan prestasinya. Sehingga dengan kesadaran tersebut motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat meningkat.

### 3) Bagi sekolah

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam terutama dilingkungan SMPN yang dipimpinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M ,Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2008
- Achmad dan Anni , Catharina Tri. *Psikologi Pendidikan* , Semarang, Unnes Press, 2009.
- Ahmadi ,Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rinneka Cipta, 2015
- Aly, Noer, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),
- Arif, Armai, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,( Ciputat Press, 2002)
- Arifin, zaenal *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2011), cet. ke 1, h. 1
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran* Bandung, Alfabeta, 2009
- Buan, Yohana Alfani Ludo, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu, Adanu Abimata, 2020
- Danim, Sudarwan, *Profesi Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010
- Dasim Budimansyah, Suparlan, PAKEM Pembelajaran Aktif,Kreatif,Efektif,Dan Menyenangkan (Bandung: Nuansan2006),h.165
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : PT Panca Cemerlang, 2010
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. jakarta, PT. Bumi Aksara,2013
- Djamarah, Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Grasindo, 2006
- El-Khuluqo, lhsan, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015
- Gunawan ,Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Alfabeta, 2013
- H. Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2019
- Hakim, Tharsan, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspawara, 2005)
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005
- Hamalik, Eliza Herijualianti,tati Swasti Indiriani, *et al,Pendidikan Kesehatan Gigi*, jakarta, EGC, 2001
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum* (teori dan Praktek Kurikulum PAI), Banjar Masin, IAIN Antasari Press, 2009
- Hardjono, *Efektivitas Pelatihan Motibasi Intrinsik terhadap Komitmen Organisasi jurnal*, 2010
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas* jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005
- Irfani, Ranu Nada , “Konsep Teori Belajar dalam Islam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits”, Vol. 6, No. 1, 2017, h. 215.
- Janes, Omrod, Elli, *Psikologi Pendidikan*, cet 2, Jakarta, Erlangga, 2008.
- Khadijah ,Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, cet 2, Palembang Grafika, Telindo Pres, 2011

- Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, cet 1, Yogyakarta, Media Akademik, 2017
- M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, Cet Ke- 1, Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2015.
- Manizar, Elly. *Peran Guru Sebagai Motivator Palembang*, 1. (179). 2. 2015.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2013
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya, 2017.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006),
- Mujib, Abu, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. jogjakarta, Pustaka Pelajar, 2015
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Rosda Karya 2006
- Muskibin, Imam, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah dan Malas Belajar*, ogjakarta, Laksana, 2012
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan gur-murid:Study Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada, 2001
- Parnawi, Afi, *Psikologi Belajar*, Sleman, Cv Budi Utama, 2019
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, bandung, PT Remaja Rosda Rosdakarya, 2007
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2008.
- Rohmadi, Syamsul Huda, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Araska, 2012
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Cet Ke\_1,
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Group, 2013
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran teori dan Praktek Pengembangan Kurikulm KTSP*, Jakarta, Kencana, 2010.
- Sholeh, Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja: Rosdakarya 2017
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Sumarno, 2016, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta didik*, vol 1 (1), 139
- Suryabrata, Sumandi. *Psikologi Pendidikan*, jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006
- Sutiah, “*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Program Starta 1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang: t.d. 2018.
- Tasfir, Ahmad, *ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka, 1996
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Raja Grafindo Persada, 2005.````
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1,
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Winarsih, *Psikologi Pendidikan*, Medan, Latansa Pers, 2009
- Yasmin, Martinis. *strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, cet 1, Jakarta, Gp Press Group, 2013.

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

---

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Bekasi

Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh ?

Jawaban: dimasa pandemi saat ini motivasi belajar rendah , karena pada saat pembelajaran online, siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya karena merasa bosan dan jenuh dalam belajar, oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki hasil belajar yang diinginkan oleh siswa.

2. Apakah Ibu selalu memimpin membaca doa ketika proses belajar akan dimulai?

Jawaban: Ibu selalu memimpin do'a, karena guru pendidikan agama islam berperan sebagai pemimpin belajar dan selalu memimpin membaca do'a ketika pembelajaran akan dimulai. Dengan begitu siswa akan merasa bahwa segala sesuatu yang dimulai dengan membaca doa akan berjalan dengan lancar.



3. Apakah Ibu Selalu memberikan bantuan kepada siswa dan menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik?

Jawaban: selama pembelajaran jarak jauh ibu selalu membantu siswa untuk yang memerlukan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi saat mengerjakan tugas sekolah.

4. Apakah dalam proses belajar mengajar ibu memberikan pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan?

Jawaban: dalam proses pembelajaran, apalagi dimasa pandemi saat ini motivasi sangat dibutuhkan siswa seperti menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, nyaman dan guru berperan sebagai motivator dimana guru bertanggung jawab untuk mengaktifkan siswa belajar dan memberikan pujian siswa yang berperan aktif , selain itu guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah.

5. Apakah ibu terlibat dalam mengatur keadaan belajar siswa agar proses pembelajaran daring dapat mencapai tujuan?

Jawaban: keterlibatan guru dalam mengatur lingkungan belajar sangat penting bagi guru dan siswa, untuk menciptakan kelas saat daring yang kondusif, maka guru harus turut terlibat dalam mengatur lingkungan belajar.

6. Bagaimana Ibu memberikan contoh atau teladan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Jawaban: penting sekali memberikan contoh yang baik kepada siswa adalah tugas guru yaitu, berperilaku yang baik, mengajarkan untuk

disiplin, menjaga kebersihan, memiliki rasa hormat terhadap yang lebih tua, dan menegakan sholat tepat pada waktunya.

7. Apakah ibu saat siswa melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada siswa yang harus di dorong partisipasinya dan membatasi siswa yang perlu di batasi agar tidak mendominasi yang lain?

Jawaban: hal terpenting dalam diskusi adalah seorang guru yang berperan sebagai moderator belajar yang memberikan arahan kepada siswa agar kegiatan diskusi terkendali selama pembelajaran jarak jauh.

8. Apakah dalam proses belajar mengajar ibu mengawasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan?

Jawaban: evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang digunakan yaitu, dilakukan dengan tes tertulis menggunakan google form, memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

9. Apakah Ibu dalam proses belajar mengajar sudah menguasai metode mengajar?

Jawaban : alhamdulillah, ibu sudah menerapkan berbagai metode belajar dengan baik untuk memudahkan siswa memahami terhadap materi mata pelajaran pendidikan agama islam saat pembelajaran daring berlangsung.

10. Hambatan-hambatan Apa Saja yang dihadapi Ibu dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa ?

Jawaban: **(a) Kurangnya minat terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam**, karena siswa tidak termotivasi, sehingga mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak suka dengan pelajaran tersebut, **(b) pengaruh teman sebaya**, ketika siswa memiliki teman yang tidak memiliki motivasi belajar, secara tidak langsung siswa tersebut akan ikut-ikutan untuk bermalas malas mengikuti pembelajaran. mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temanya juga. **(c) kurangnya Jam mata pelajaran pendidikan agama islam**, untuk jam pelajaran pendidikan agama islam khususnya di SMPN 25 sangat sedikit dalam seminggu ditambah dimasa pandemi seperti ini jam pelajaran pendidikan agama islam menjadi lebih terbatas, jika dibandingkan dengan madrasah ibtidaiah maka sangat beda jauh. Dengan jam pelajaran pendidikan agama islam yang sangat terbatas ini merupakan sebuah hambatan juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.

11. Bagaimana Strategi Ibu dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ?

Jawaban: **(a) memberi nilai**, memberikan nilai kepada siswa itu penting, biasanya saya memberi nilai untuk menambah semangat belajar serta ketika siswa mengetahui nilai yang diperolehnya, maka mereka menjadi tahu kemampuannya sehingga mereka bisa meningkatkan belajarnya. **(b) Memberikan Kompetensi**, agar siswa semangat belajar

dan tidak mudah bosan biasanya saya mengadakan kompetensi mba, yaitu dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang akan dibahas, dan siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya memberi nilai tambahan. Kegiatan ini saya lakukan pada permulaan pembelajaran dan akhir pembelajaran, hal ini saya lakukan untuk mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan seberapa kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa semangat belajar, (c) **memberikan Hukuman**, Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah saya berikan atau ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka saya dan memberikan hukuman akan menegurnya, dan apabila tidak ada perubahan maka saya akan menyuruh siswa tersebut untuk belajar disekolah, (d) **Menciptakan Suasana Belajar yang menyenangkan**, Dalam belajar suasana pun sangat berpengaruh mba, jadi dalam pembelajaran agar suasana tidak membosankan maka saya harus menyelingi dengan permainan untuk meresfresh pikiran agar lebih konsen. karena apabila suasana belajar membosankan motivasi siswa mudah turun dan akhirnya belajar pun tidak akan maksimal.

Bekasi, 9 Maret 2021

Kepala SMPN 25



M. Shoheh. S.Pd..M.Pd.

Guru PAI

Sumiati S.Pd

## PEDOMAN WAWANCARA

---

Narasumber : Waka kurikulum SMPN 25 Bekasi

Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar di SMPN 25 Bekasi

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ?

Jawaban: alhamdulillah mba, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, yaitu, guru sebagai pemimpin belajar, guru sebagai fasilitator belajar, guru sebagai motivator, guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru sebagai contoh (suri teladan), guru sebagai moderator belajar, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai pengelola belajar.

2. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca doa ketika proses belajar secara daring akan dimulai ?

Jawaban: Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin doa ketika akan berlangsung proses pembelajaran daring, karena guru berperan sebagai pemimpin belajar yaitu, selain merencanakan jugamengorganisasikan kegiatan belajar dan mengatur lingkungan siswa.

3. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam Selalu memberikan bantuan kepada siswa dan menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran jarak jauh (PJJ)?

Jawaban: setiap siswa dalam mengerjakan tugas memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menjawab soal dan peran guru adalah memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan dengan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah siswa yang merasa malas mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.

4. Apakah dalam proses belajar mengajar secara daring Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan?

Jawaban: Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses mengajar selalu memberikan pujian terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, pujian dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selain itu guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Dan guru berperan sebagai motivator.

5. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam mengatur keadaan belajar siswa agar proses pembelajaran daring dapat mencapai tujuan?

Jawaban: Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam pengaturan lingkungan belajar siswa yaitu, Sebelum belajar mengajar dimulai guru

terlebih dahulu mengatur keadaan belajar, menertibkan siswa dan mengabsen siswa yang tidak hadir, keterlibatan guru dalam pengaturan keadaan belajar sangat penting dilakukan karena akan terciptanya suasana yang aman dan nyaman pada saat pembelajaran daring berlangsung

6. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau teladan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ?

Jawaban: Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik kepada siswa yaitu, dengan mencontohkan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, seperti seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati dan sebagainya

7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam saat siswa melaksanakan diskusi memberikan arahan kepada siswa yang harus di dorong partisipasinya dan membatasi siswa yang perlu di batasi agar tidak mendominasi yang lain?

Jawaban: Guru Pendidikan Agama Islam memberikan arahan kepada siswa yang harus di dorong partisipasinya dalam belajar dan membatasi yang perlu dibatasi agar tidak mendominasi yang lain dan kualifikasi yang dituntut guru sebagai moderator belajar yaitu, terampil mengkomunikasikan pertanyaan dan jawaban yang mampu dicerna siswa.

8. Apakah dalam proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam mengawasi dan mengontrol kegiatan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa seperti apa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan?

Jawaban: Guru Pendidikan memberikan evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. Bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran, tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan pada umumnya yang kita gunakan tes tertulis dimasa pandemi saat ini tes tertulis menggunakan google form yang dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan.

9. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar secara daring sudah menguasai metode mengajar?

Jawaban : untuk guru pendidikan agama islam, khususnya di SSMP Negeri 25 Bekasi, dalam proses belajar mengajar mereka telah menerapkan metode belajar dengan cukup beragam dan baik sesuai dengan situasi kelas saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

10. Apakah Guru Pendidikan Mengalami Hambatan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa Pandemi saat ini ?

Jawaban: untuk guru pendidikan agama islam di SMPN 25 bekasi mengalami hambatan yaitu, jam mata pelajaran yang sangat terbatas karena satu minggu hanya dua jam pelajaran ditambah lagi dimasa



pandemi ini jam pelajaran pendidikan agama islam menjadi berubah dikarenakan adanya ketentuan baku dari pemerintah.

11. Bagaimana Cara Guru Pendidikan Agama Islam memberikan Motivasi Belajar Siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh?

Jawaban : Setiap guru harus bisa meningkatkan motivasi belajar siswanya mba, oleh karena itu, semua guru disini harus terus-menerus meningkatkan motivasi belajar para siswa. memberikan motivasi tidak hanya saat pembelajaran saja, melainkan di luar pembelajaran juga seperti halnya apel dan muroja'ah bersama melalui *zoom* sebelum memulai pembelajaran, kemudian pada kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Bekasi, 10 Maret 2021

Kepala SMP Negeri 25



M. Shoheh. S.Pd..M.Pd.

Waka kurikulum



Rahmat Umbara, M.Pd.

## Lampiran 2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Tabel 5.1

**Tabel Observasi penilaian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi**

No.	Objek yang diobservasi	Hasil	
		YA	Tidak
1.	Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkamateri dengan baik.	√	
2.	Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	√	
3.	Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan perannya sebagai evaluator	√	
4.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.	√	
5.	Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator yang baik.	√	
6.	Dalam Proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam selalu memimpin membaca doa ketika proses belajar akan dimulai.	√	

**Tabel 5. 2 PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Objek Dokumentasi	Ya	Tidak
1.	Sejarah Berdirinya SMPN 25 Bekasi	√	
2.	Profil SMPN 25 Bekasi	√	
3.	Struktur Organisasi SMPN 25 Bekasi	√	
4.	Foto Kegiatan Siswa dan Guru SMPN 25 Bekasi	√	

Bekasi, 12 Maret 2021

Guru PAI



Sumiati S.Pd

Obsever



Farra Afrilia

Kepala SMPN 25 Bekasi



M. Shoheh. S.Pd..M.Pd.

### Lampiran 3 Dokumentasi Foto Wawancara Guru

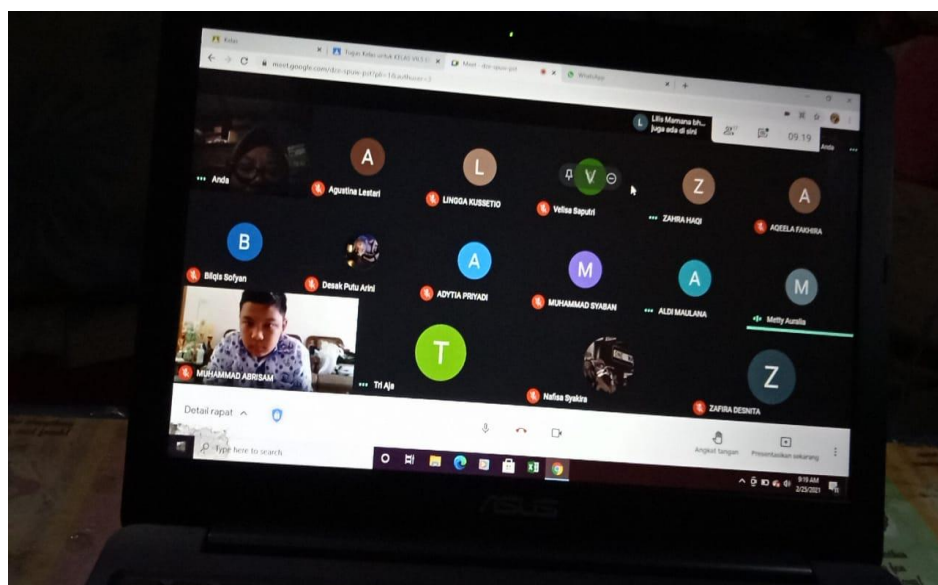
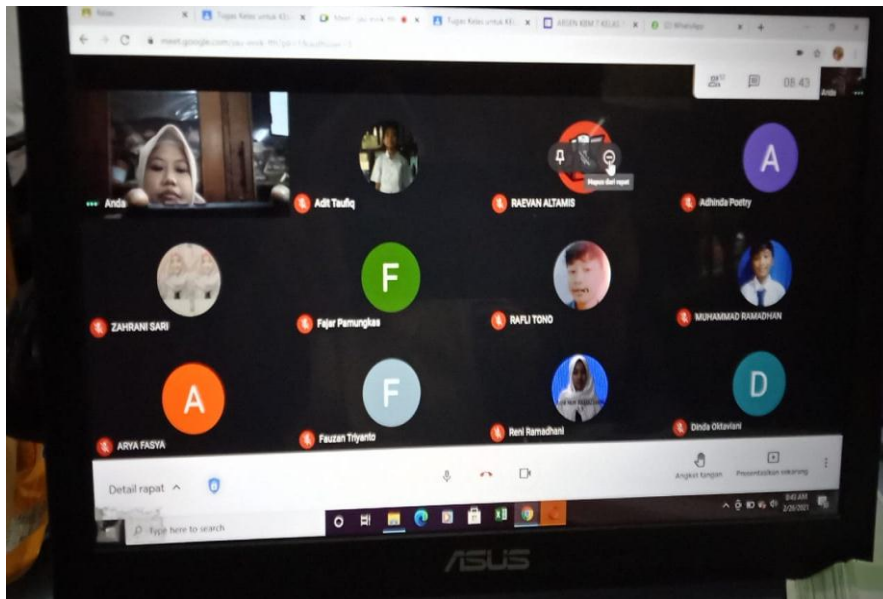
#### Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

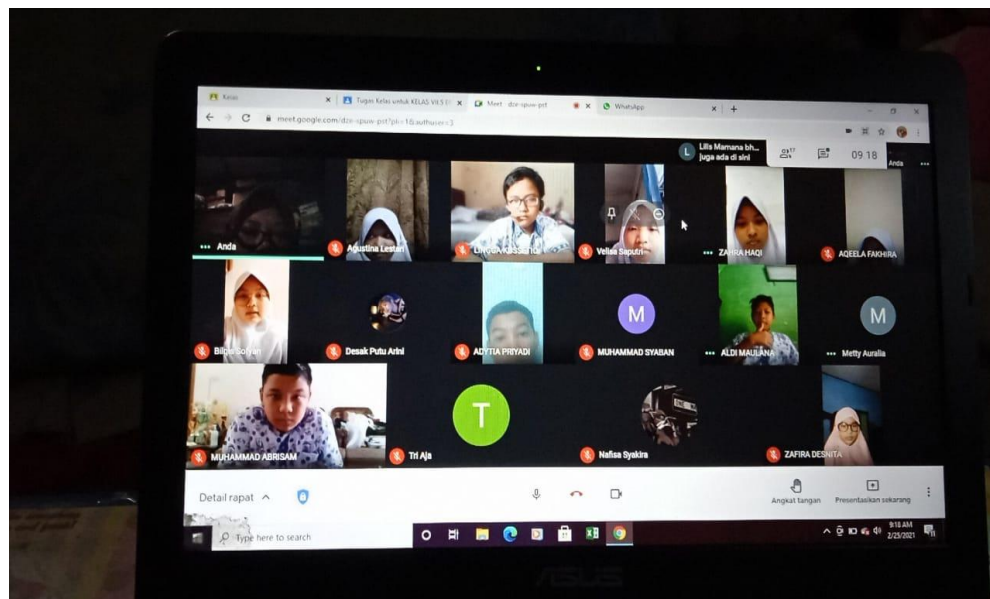


#### Wawancara Wakasek Kurikulum



### Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran






### Wawancara siswa SMPN 25 Bekasi



## Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Bimbingan Skripsi


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
 STATUS : BERAKREDITASI  
 Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

---

Nomor : <sup>32</sup>/F.6-UMJ/XI/2020  
 Lamp : 1 (satu) bundel  
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 18 Rabi'ul Awal 1442 H  
 4 November 2020 M

Yth.  
 Ibu Edriati, M.Pd.  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 Fakultas Agama Islam UMJ  
 di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

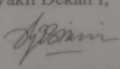
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama	: FARRA AFRILIA
Nomor Pokok	: 2017510167
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Judul	: <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi</i>

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*

Wakil Dekan I,  
  
 Dr. Suharswi, M.Pd.

Tembusan:  
 1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
 2. Yth. Ketua Program Studi PAI

## Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Penelitian di SMPN 25 Bekasi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS: BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage: <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail: [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com) Kode Pos 15419

Nomor : /~F6.-UMJ/III/2021

Jakarta, 08 Rajab 1442 H

Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

2 Maret 2021 M

Kepada Yth  
 Kepala SMPN 25 Bekasi  
 Jl. Raya Wijaya Kusuma Perum Rt.11/12 Bekasi Utara

Assalamu 'alaikum W W

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : FARRA AFRILIA  
 Nomor Pokok : 017510167  
 Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 14 April 1998  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (SI)  
 No.HP : 089636630382

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasarna yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih

Wabillahittaufiq walhidayah  
 Wassalamu 'alaikum W W

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I,  


M. r. Suharsawi, M.Pd.

Tembusan  
 1. ke Dekan (Sebagai Laporan)



## Lampiran 6. Surat Keterangan Balasan Penelitian Lampiran



**KOTA BEKASI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 25 KOTA BEKASI**

Jl. Raya Jaya Wijaya Perum. Harapan JayaKee. Bekasi Utara Telp. (021) 88960671

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422/251/SMPN25/2021

Yang bertanda tangan dibawakan ini :

Nama : M. Shoheh S.Pd..M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 25

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Farra Afrilia

NIM : 2017510167

Universitas: Universitas Muhammadiyah Jakarta

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 25 Bekasi

Bahwa benar Mahasiswa tersebut namanya di atas **telah melaksanakan penelitian** di SMPN 25 Bekasi Pada periode Maret-April 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bekasi, 30 Maret 2021

Kepala Sekolah



## Lampiran 7. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI				
Nama Mahasiswa		FAPRA AFRILIA		
No. Pokok		2017510167		
Judul Skripsi		Pecutan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 25 Bekasi		
Pembimbing		Ibu Edristi, M.Pd.		
Tgl. Berakhir		4 November 2020 s.d. 4 Mei 2021		
No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	15 NOV 2020	bimbing bab I	Memperbaiki bab I	
2	13 Des 2020	bimbingan bab I	Memperbaiki bab I	
3.		bimbingan bab I	bab I Okie Lanjut bab 2	
4	14/02	bimbing bab 2	memperbaiki bab 2 Lanjut bab 3	
5	20/02	bimbingan bab 2 Lanjut bab 3	bimbingan bab 3 Lanjut 4	
6	5/3	bimb bab 4	revisi bab 4	
7	11/4	bimb bab 4	revisi bab 4	
8	9/5	bimb bab 4	Lanjut bab 5	
9	19/5	bimb bab 1-5	revisi Daftar pustaka	
10	1/8	-	hap daftar hilang	

## Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Farra Afrilia

TTL : Jakarta 14 April 1998

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Tomang Pulo 2. RT06/RW016 Jati Pulo, Jakarta Barat  
17111

Pendidikan Formal : 1. SDN Kranji VII (2004 – 2010)  
2. MTS AL-FATAH MAOS (2010 – 2013)  
3. MA AL-FATAH MAOS (2013 – 2016)  
4. S1 PAI Universitas Muhammadiyah Jakarta (2017 –  
2021)

Pengalaman Kerja : 1. PAUD-Qu AL-FATAH ( 2016 – Sekarang)